

**Pengaruh Beta Saham dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap**

**Return Saham LQ 45 Periode 2015-2016**

**SKRIPSI**



Ditulis oleh :

Nama : Abdur Rochim Aziz

Nomor Mahasiswa : 14311041

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2018**

**Pengaruh Beta Saham dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap  
Return Saham LQ 45 Periode 2015-2016**

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar  
Sarjana Strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam  
Indonesia

Oleh :

Nama : Abdur Rochim Aziz  
Nomor Mahasiswa : 14311041  
Jurusan : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Keuangan

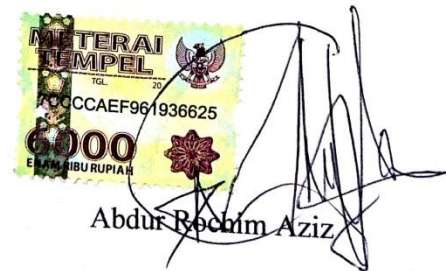
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
YOGYAKARTA  
2018

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 11 April 2018

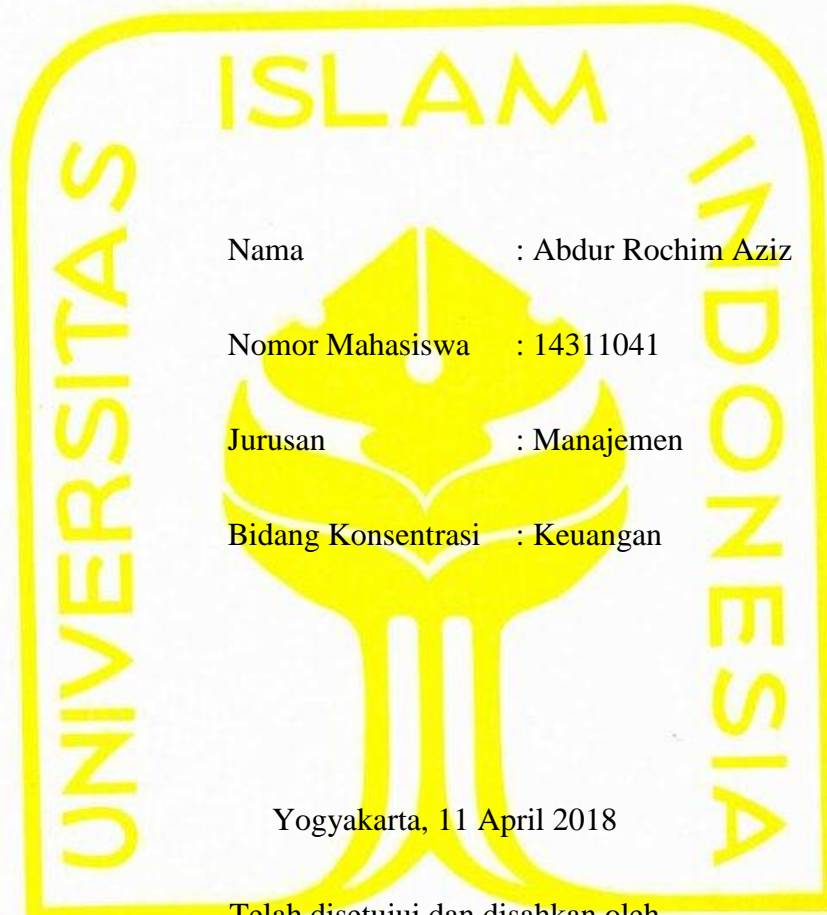
Penulis,



Abdur Rochim Aziz

**Pengaruh Beta Saham dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap**

**Return Saham LQ 45 Periode 2015-2016**



Nama : Abdur Rochim Aziz

Nomor Mahasiswa : 14311041

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 11 April 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sri Mulyati'.

**Sri Mulyati, Dra., M.Si**

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**Pengaruh Beta Saham dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap**

**Return Saham LQ 45 Periode 2015-2016**

Disusun Oleh : Abdur Rochim Aziz

Nomor Mahasiswa : 14311041

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada tanggal : 14 Mei 2018

Penguji/Pembimbing Skripsi : Sri Mulyati, Dra., M.Si.

Penguji : Nur Fauziah, Dra., MM.

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Agus Harjito, M.Si.

## **MOTTO**

“Maka bersabarlah kamu dengan sabar yang baik.”

(Q.S Al Maarij 5)

“Selalu Optimis, dunia tidak hanya selebar daun kelor, tetapi sangat luas. Cita-cita harus diusahakan sampai tercapai, tetapi dengan kesabaran.”

“Waktu itu bagaikan pedang, jika kamu tidak memanfaatkannya menggunakan untuk memotong, ia akan memotongmu (menggilasmu).”

(H.R. Muslim)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beta saham dan tingkat suku bunga SBI terhadap Return Saham LQ-45 periode 2015-2016. Variabel dalam penelitian ini yaitu *return* saham, beta saham dan tingkat suku bunga SBI. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 40 perusahaan indeks LQ-45 pada periode 2015-2016. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan deskriptif, uji asumsi klasik, teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan dengan pengujian hipotesis.

Hasil penelitian yang didapat menunjukkan : (a) Bahwa beta saham memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, hal tersebut terbukti pada kenaikan nilai beta akan mempengaruhi kenaikan *return* saham. (b) Sedangkan tingkat suku bunga SBI memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, hal tersebut terbukti jika suku bungan naik maka *return* saham akan turun. (c) secara simultan (bersama-sama) beta saham dan tingkat suku bunga SBI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

**Kata kunci : *beta saham, suku bunga SBI, return saham.***

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of beta and SBI interest rate on the Return of Shares LQ-45 period 2015-2016. The variables in this research are stock return, stock beta and SBI interest rate. The sample used in this research is 40 companies LQ-45 index in the period 2015-2016. The research method used is descriptive approach, classical assumption test, data analysis technique using multiple linier regression analysis and by hypothesis testing.*

*The result of the research shows: (a) That beta share have positive and significant influence to stock return, it is proven that the increase of beta value will influence the increase of stock return. (b) While the SBI interest rate has a negative and significant effect on stock return, it is proven if interest rate increases then stock return will decrease. (c) simultaneously (together) the beta and SBI interest rate has a significant influence on stock return.*

**Keywords: *beta, SBI interest rate, return.***

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur dipanjatkan *kehadirat* Allah SWT atas segala nikmat iman, Islam, kesempatan, serta kekuatan yang telah diberikan kepada setiap umat manusia, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan shalawat serta salam untuk tuntunan dan suri tauladan kepada nabi Muhammad SAW. Skripsi yang berjudul : “ PENGARUH BETA SAHAM DAN TINGKAT SUKU BUNGA SBI TERHADAP *RETURN* SAHAM LQ-45 PERIODE 2015-2016” ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan Program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Selama dalam proses pengerjaan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat selesai. Sehubungan dengan selesainya skripsi ini, dengan hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. H. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Drs. Sutrisno, M.M, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Sri Mulyati, Dra., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas segala ilmu, saran, kebaikannya telah berkenan meluangkan waktu, dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini, agar mendapatkan hasil yang terbaik untuk kami.

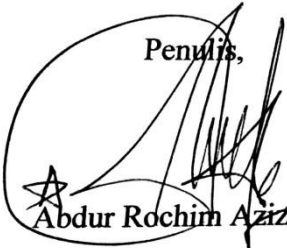


5. Kedua orangtua penulis, Bapak Ahmad Jaelani, Mama Darmi Awanty, adik tersayang Venny Novianty Rukmana, nenek saya Aminatun dan segenap keluarga besar dari bapak dan ibu saya. Kalian semua yang selalu memberikan semangat, doa dan dukungan dalam berbagai bentuk. Terutama untuk orang tuaku yang membesarkanku masih banyak kekurangan pada diriku yang belum terbalaskan akan kasih sayang orang tuaku. Adiku yang selalu saja sabar dan sering bertengkar, padahal kakakmu ini sangat sayang dan akan selalu menjagamu. Untuk semua yang belum sempat saya ceritakan ucapan terima kasih dan rasa syukur atas semua ini, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi, ALHAMDULILLAHIRABBIL A'LAMIN.
6. Dra. Siti Nursyamsiah, M.M, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Segenap para Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu, pengetahuan dan pengalamannya selama kami menuntut ilmu di kampus ini. Para staf administrasi dan tata usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Teman-temanku dengan inisial group kemiri Fariz, Surya dan Cikal dan dieng Ika, ingrid dan miftah serta kawan-kawanku yang tidak bisa saya sebutkan beserta *partner* dalam menempuh perkuliahan ini dengan inisial AA, saya ucapkan terima kasih dan syukur Alhamdulillah bisa mengenal kalian dan berjuang bersama kalian.

9. Teman-teman Kos Pak Gio, terima kasih atas semua pertemanan dan kebersamaannya selama ini. Terima kasih kalian telah mengajarkan banyak hal dalam kehidupan ini.
10. Semua pihak yang turut membantu proses penulisan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu oleh penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, yang dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan. Kritik dan saran yang membangun, diharapkan untuk perkembangan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

Yogyakarta, 11 April 2018

Penulis,  
  
Abdur Rochim Aziz

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Halaman Berita Acara Ujian Skripsi.....	v
Halaman Motto.....	vi
Abstrak .....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel .....	xii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran .....	xv
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1. Landasan Teori .....	8
2.1.1. Investasi.....	8
2.1.2. Macam-Macam Investasi .....	9
2.1.3. Pasar Modal.....	10
2.1.4. Obligasi .....	11
2.1.5. Saham.....	13
2.1.6. Bursa Efek.....	15
2.1.7. LQ 45 .....	15
2.1.8. <i>Return</i> .....	16
2.1.9. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return</i> Saham .....	18
2.1.10. Risiko .....	24
2.1.11. Beta Saham.....	25
2.1.12. Tingkat Suku Bunga SBI .....	28

2.2. Pengembangan Hipotesis.....	31
2.3. Penelitian Terdahulu .....	33
2.4. Kerangka Pemikiran .....	38
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
3.1. Objek Penelitian .....	39
3.2. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	39
3.3. Definisi Operasional Variabel .....	41
3.4. Metode Analisis Data .....	44
<b>BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
4.1. Statistik Deskriptif.....	51
4.2. Uji Asumsi Klasik .....	54
4.3. Analisis Regresi Berganda .....	59
4.4. Hasil Pengujian Hipotesis .....	61
4.5. Pembahasan .....	62
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>65</b>
5.1. Kesimpulan.....	64
5.2. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Pengambilan Keputusan ada tidaknya Aultokorelasi.....	46
Tabel 4.1. Statistik Deskriptif.....	52
Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas.....	55
Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinearitas.....	56
Tabel 4.4. Hasil Uji Autkorelasi.....	56
Tabel 4.5. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	58
Tabel 4.6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	59
Tabel 4.7. Koefisien Determinasi (adjust.R).....	60
Tabel 4.8. Hasil Uji Statistik T.....	61
Tabel 4.9. Hasil Uji Hipotesis F.....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Kerangka Pemikiran .....	38
Gambar 4.1. Hasil Uji Heteroskedastisitas ( <i>Scalterplot</i> ) .....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. <i>Return</i> saham, Beta saham dan suku bunga SBI .....	1
Lampiran 2. Deskripsi 40 sampel perusahaan .....	4
Lampiran 3. Harga saham dan <i>return</i> saham bulanan .....	5
Lampiran 4. Tingkat rata-rata <i>return</i> saham bulanan 2015-2016 .....	15
Lampiran 5. IHSG & <i>Return</i> Pasar 2015-2016 .....	16
Lampiran 6. Beta saham perusahaan indeks LQ45 2015-2016.....	17
Lampiran 7. Rata-rata tingkat suku bunga SBI 2015-2016.....	18

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan saat ini dalam dunia bisnis telah sampai pada tahapan global yang sangat terbuka dengan adanya dinamika suatu perubahan yang sangat cepat dan juga persaingan yang begitu ketat. Kemajuan suatu perusahaan sangatlah berpengaruh terhadap keuntungan yang didapat investor, artinya investor akan mendapatkan suatu keuntungan besar jika perusahaan dapat berkembang dan maju di era global ini. Perusahaan memiliki sebuah tujuan demi keberlangsungan operasional perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, dengan adanya tujuan perusahaan dapat bersaing secara kompetitif. Tujuan dari perusahaan itu sendiri secara umum adalah mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya demi meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham melalui tingkat keuntungan suatu perusahaan yaitu deviden yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemilik atau pemegang saham dan mampu bertahan sekaligus bersaing di era global.

Persaingan yang sangat ketat menjadi suatu keharusan perusahaan memaksimalkan kinerja operasional perusahaan agar dapat berkompetitif dalam bersaing. Salah satu faktor jalanya operasional suatu perusahaan yaitu dengan adanya pendanaan dari investasi seseorang kepada perusahaan



melalui pasar modal seperti pembelian suatu sekuritas seperti saham, obligasi, reksa dana dan deriatif lainnya.

Pasar modal telah menjadi alternatif dalam mencari sumber pendanaan bagi masyarakat bisnis. Menurut Tandelilin (2010) salah satu sarana untuk melakukan investasi adalah melalui pasar modal, sebab pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas seperti saham, obligasi, reksadana, dan derivatif lainnya, sehingga alokasi penggunaan modal yang lebih efisien yaitu sektor yang menganggur ke sektor yang lebih produktif. Pasar modal Indonesia terus berkembang akibat minat masyarakat berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Masyarakat kini menggunakan uang mereka untuk menambah penghasilan lewat investasi. Selain itu, penghimpunan dana melalui pasar modal adalah alternatif lain selain bank. Dipasar modal, perusahaan dapat menerbitkan sahamnya untuk memperoleh pendanaan dalam melakukan operasional perusahaanya. Sementara masyarakat/investor mengharapkan keuntungan (return) dari investasi yang dilakukannya.

Investasi semakin menyadarkan masyarakat akan perlunya penghasilan tambahan dari kebutuhan hidup yang terus bertambah sehingga perlu menyisihkan penghasilan mereka untuk menabung atau berinvestasi. Investasi pun bervariasi, baik dalam bentuk real investment atau financial investment. Singkatnya, investasi diharapkan bisa

memberikan kesejahteraan investor semaksimal mungkin, karena semakin besar tingkat keuntungan maka investor akan semakin sejahtera. Meskipun begitu, investasi memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, baik real investment atau financial investment keduanya sama-sama berisiko.

Risiko dari keduanya berbeda-beda, dengan kata lain *financial investment* memiliki risiko yang tinggi seperti *capital loss* yakni kerugian dari selisih nilai beli dengan nilai jual saham/instrumen *financial investment* lain yang lebih rendah dari nilai belinya. Risiko lainnya yaitu risiko likuidasi dan risiko gagal bayar, risiko gagal bayar yakni risiko dimana investor tidak dapat memperoleh pembayaran dana yang dijanjikan oleh penerbit pada saat produk investasi jatuh tempo.

Rasionalitas investor diperlukan untuk mengambil keputusan investasi. Membuat analisis adalah langkah yang pertama diambil untuk menghindari kemungkinan kegagalan investasi. Ada banyak instrumen yang digunakan saat menganalisis investasi, tapi dari seluruh instrumen yang ada, sepenuhnya memerlukan dan informasi dari investasi yang bersangkutan. Investor dapat membuat analisis investasi sebelum menanamkan dananya. Hal tersebut tentunya dibarengi dengan kemampuan investor sendiri dalam menganalisis investasi mana yang akan diambil.

Jogiyanto (2010) dalam konteks manajemen investasi, pengembalian atas investasi merupakan imbalan yang diperoleh dari investasi. *Return*

dapat berupa *return* realisasi dan *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. Pada tiap periode prediksi investasi memberikan reaksi variatif, jadi belum tentu tingkat keuntungan yang diharapkan sama dengan keuntungan yang riil (*realized return*).

Pertimbangan utama bagi pemilik dana (*investor*) dalam mengoptimalkan keputusan investasi adalah memaksimalkan tingkat imbal hasil investasi (*return*) pada risiko (*risk*) investasi tertentu. Markowitz (1952) pembuatan kerangka keputusan investasi sangat menentukan keberhasilan seorang investor dalam mengoptimalkan tingkat imbal hasil investasi dan mengurangi sekecil mungkin risiko yang dihadapi.

Terdapat dua risiko dalam berinvestasi, yakni risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko sistematis (*systematic risk*) adalah risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan jalan diversifikasi sedangkan risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*) adalah risiko yang dapat dihilangkan dengan jalan diversifikasi. Namun menurut Suad Husnan (2003:164), karena ada sebagian risiko yang dapat dihilangkan dengan diversifikasi (yaitu risiko tidak sistematis), maka dalam suatu sekuritas ukuran risiko sekarang bukan lagi deviasi standar (risiko total), melainkan risiko yang tidak dapat diversifikasikan (risiko sistematis) yang disebut dengan istilah **beta**.

Beta telah digunakan oleh banyak praktisi untuk memperkirakan biaya modal dan risiko menentukan serta model penilaian, dan lain-lain. Dengan demikian beta merupakan pengukur risiko sistematis (*systematic risk*) dari sekuritas atau portofolio relatif terhadap risiko pasar (Jogiyanto, 2010:237-238). Beta banyak digunakan untuk mengukur besaran *return* yang akan didapat. Beta saham umumnya digunakan untuk mengukur besaran risiko terhadap kepekaan *return* atau keuntungan saham terhadap serangkaian perubahan di pasar modal. Menurut Ross, Westerfield, Jaffe (2002), serta Husnan (1996) beta merupakan sebuah ukuran risiko yang berasal dari hubungan antara *return* saham dengan *return* pasar.

Koefisien beta merupakan salah satu hal yang menentukan besarnya *return*. Dengan demikian, beta diukur dengan menggunakan pengamatan masa lalu mengenai nilai-nilai, baik dari *return* saham individu perusahaan dan secara keseluruhan pasar. Menurut Hawawini (1983), perhitungan beta dapat beragam, tergantung pada panjang estimasi periode yang digunakan, misalnya, harian, mingguan atau bulanan.

Selain beta, tingginya tingkat suku bunga SBI juga memiliki pengaruh dalam menentukan keputusan investasi. Jika suku bunga naik, investor akan beralih pada deposito berjangka sebab akan memberikan *return* yang tinggi. Sunariyah (2011:105) mengemukakan bahwa apabila tingkat bunga meningkat maka jumlah tabungan juga akan meningkat. Hal ini sangat rasional karena bunga adalah sebagai daya tarik agar individu yang kelebihan dana akan menabung.

Husnan (2003) Tingkat suku bunga sektor keuangan yang lazim digunakan sebagai panduan investor disebut juga tingkat suku bunga bebas risiko (*risk free*), yaitu meliputi tingkat suku bunga bank sentral dan tingkat suku bunga deposito. Di Indonesia tingkat suku bunga bank sentral diproxy-kan pada tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia atau SBI. Dalam teori manajemen investasi menyatakan bahwa jika setiap kenaikan suku bunga yang berlaku akan menyebabkan penurunan return sekuritas (saham dan obligasi) begitupun sebaliknya

Menurut penelitian terdahulu mengenai pengaruh antara beta dan *return* saham yang dilakukan oleh Sugiarto (2011) menyimpulkan adanya pengaruh positif tetapi tidak signifikan antara beta terhadap *return* saham, salah satunya disebabkan karena tidak semua investor menyukai tingkat risiko yang tinggi. Type investor seperti ini adalah investor *risk*, yaitu para investor akan menanamkan atau membagikan investasinya dengan tingkat risiko seminimal mungkin.

Menurut penelitian terdahulu mengenai tingginya tingkat suku bunga SBI terhadap *return* saham yang dilakukan oleh Riantani dan didukung oleh Tambunan (2013) menyimpulkan bahwa kenaikan tingkat suku bunga SBI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham dan menunjukkan arah hubungan negatif. Hal tersebut mengandung arti bahwa kenaikan tingkat suku bunga SBI akan mempengaruhi menurunnya *return* saham. Para investorpun memperhatikan pergerakan kenaikan tingkat suku bunga SBI karena pengendalian pemerintah.

Pada bursa Indonesia, Liquid 45 atau yang lebih dikenal LQ 45 adalah alternatif dari pemerintah untuk memberikan kemudahan dan membangun kepercayaan dan rasa aman bagi pelaku investasi akan kumpulan-kumpulan saham yang memiliki prestasi transaksi dari seluruh saham yang *listing* di bursa. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisa pengaruh beta saham dan tingkat suku bunga SBI terhadap return saham di Bursa Efek Indonesia pada kumpulan saham perusahaan LQ 45 Tahun 2015 – 2016.

### **1.2 Rumusan Masalah**

- 1) Bagaimana pengaruh beta terhadap *return* saham ?
- 2) Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (*risk free rate*) terhadap *return* saham ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui pengaruh beta terhadap *return* saham.
- 2) Mengetahui pengaruh tingkat suku bunga (*risk free rate*) terhadap *return* saham.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berikut adalah manfaat dari penelitian ini yaitu :

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan untuk akademisi dalam mengembangkan ilmu manajemen keuangan dalam mengkaji pengaruh beta saham dan tingkat suku bunga SBI terhadap *return* saham..

- 2) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dan bahan masukan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Investasi**

Menurut Jogiyanto (2010:5), investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu. Investasi dalam produksi efisien dapat berbentuk aktiva nyata (seperti rumah, tanah, emas) atau dalam bentuk aktiva keuangan (surat-surat berharga) yang diperjualbelikan diantara investor (pemodal). Investor melakukan investasi untuk meningkatkan utilitinya dalam bentuk kesejahteraan keuangan.

Jones (2000:3) berpendapat bahwa : *investment is the commitment of funds to one or more assets, that will be held over some future time period*. Artinya investasi adalah sebuah komitmen dana dari satu atau lebih asset, sehingga hasilnya bisa dirasakan dimasa yang akan datang.

Sedangkan Kamarudin (2004:3) mendefinisikan investasi sebagai penempatan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut.

Menurut Sunariyah (2011:4) investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang



### 2.1.2 Macam – Macam Investasi

Sharpe (1997:1) membedakan antara investasi nyata (*real investment*) dan investasi finansial (*financial investment*) :

- 1) Investasi nyata (*real investment*), secara umum melibatkan aset berwujud seperti tanah, mesin-mesin, atau pabrik.
- 2) Investasi finansial (*financial investment*) melibatkan kontrak-kontrak tertulis, seperti saham biasa dan obligasi.

Pemilikan aktiva financial dalam rangka investasi pada sebuah entitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

- 1) Investasi langsung dilakukan dengan membeli langsung aktiva keuangan dari suatu perusahaan baik melalui perantara atau dengan cara yang lain. Investasi langsung adalah investasi sebagai suatu pemilikan surat-surat berharga secara langsung dalam suatu entitas yang secara resmi telah *Go Public* dengan harapan akan mendapatkan keuntungan berupa penghasilan dividen dan *capital gains*.
- 2) Sebaliknya investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aktiva-aktiva keuangan dari perusahaan – perusahaan lain. Investasi tidak langsung terjadi bilamana surat-surat berharga yang dimiliki diperdagangkan kembali oleh perusahaan investasi (*investment company*) yang berfungsi sebagai perantara. Pemilikan aktiva tidak langsung dilakukan melalui lembaga-

lembaga keuangan terdaftar, yang bertindak sebagai perantara atau intermediary. Sehingga dalam peranannya sebagai investor tidak langsung, pedagang perantara (pialang) mendapatkan dividen dan capital gain seperti halnya dalam investasi langsung, selain itu juga akan memperoleh penerimaan berupa capital gain atas hasil perdagangan portofolio yang dilakukan oleh perusahaan perantara tersebut.

### **2.1.3 Pasar Modal**

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, maupun instrumen lainnya.

Dalam Undang- undang Nomor 8 Tahun 1995 Tertanggal 10 November 1995 Tentang Pasar Modal (Sartono, 2001:22), yang dimaksud dengan pasar modal adalah segala kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek.

Sunariyah (2009) mengemukakan pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang berbeda.

### 2.1.3.1 Instrumen Pasar Modal

Perusahaan yang membutuhkan dana dapat menjual surat berharganya di pasar modal. Surat berharga yang baru dikeluarkan oleh perusahaan dijual di pasar primer (*primary market*). Surat berharga yang baru dijual dapat berupa penawaran perdana ke publik (*initial public offering atau IPO*) atau tambahan surat berharga baru jika perusahaan sudah *going public* (sekuritas tambahan ini sering disebut dengan *seasoned new issues*). Selanjutnya surat berharga yang sudah beredar diperdagangkan di pasar sekunder atau pasar ketiga dan pasar keempat.

Menurut Sartono (2001:21), bentuk umum surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal adalah obligasi, saham preferen, dan saham biasa. Setiap jenis instrumen pasar modal tersebut merupakan bukti kepemilikan modal dari lembaga, yang mengeluarkannya yang dapat diperjualbelikan. Pemegang instrumen pasar modal mengharapkan memperoleh keuntungan dengan menahan instrumen tersebut. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

#### **2.1.4 Obligasi**

Obligasi merupakan utang jangka panjang yang digunakan oleh pemerintah dan perusahaan untuk mendapatkan dana jangka panjang. Wijayanti & Priyadi (2014) Dalam jurnal ilmu dan riset akuntansi menulis bahwa obligasi adalah efek pendapatan tetap yang di perdagangkan di masyarakat dimana penerbitnya setuju untuk membayar sejumlah bunga tetap untuk jangka waktu tertentu dan akan membayar kembali jumlah pokoknya pada jatuh tempo (Ang, 1997). Sunariyah (2004) menjelaskan bahwa obligasi pada dasarnya merupakan surat pengakuan hutang atas pinjaman yang diterima oleh perusahaan penerbit obligasi dari masyarakat pemodal. Jangka waktu obligasi telah ditetapkan dan disertai dengan pemberian imbalan bunga yang jumlah dan saat pembayarannya telah ditetapkan dalam perjanjian.

Kelebihan investasi obligasi dibandingkan saham yaitu dalam hal pembayaran return. Pendapatan yang diterima saham berasal dari deviden dan capital gain. Pembayaran deviden diberikan ketika pembayaran kupon obligasi telah dilakukan. Apabila dari pembayaran kupon obligasi tidak terdapat sisa untuk deviden, maka pemegang saham tidak mendapat keuntungan dari saham yang dimiliki. Keuntungan lain adalah pemegang obligasi memiliki hak pertama atas aset perusahaan jika perusahaan tersebut mengalami likuidasi. Dengan

kata lain, investasi obligasi lebih aman dibandingkan dengan investasi saham.

### **2.1.5 Saham**

Nelia & Widyawati (2014) dalam jurnal ilmu dan riset manajemen menulis bahwa saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga, sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Dengan memiliki saham suatu perusahaan maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan, persentase kepemilikan hak tersebut tergantung jumlah saham yang dimiliki investor. Pembagian jenis-jenis dapat ditinjau dari beberapa segi. Ditinjau dari segi kemampuan hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas saham biasa (*common stock*) dan saham *preferen* (*preferred stock*).

#### **2.1.5.1 Saham Biasa (*common stock*)**

Saham biasa atau *common stock* adalah saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian deviden, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (Darmadji dan Fakhruddin, 2011:6).

Sartono (2001:21) Saham biasa adalah bukti penyertaan modal dalam perusahaan. Pemegang saham biasa mengharapkan

akan memperoleh pembayaran dividen dan tingkat keuntungan penjualan saham atau *capital gain*.

Darmadji dan Fakhruddin (2012:6) Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

#### 2.1.5.2 Saham Preferen (*preferred stock*)

Rusdin (2010:71) Saham Preferen atau Preferred Stock adalah saham yang sifat pemberian devidennya bisa disepakati antara investor dengan perusahaan penerbit saham. Dividen akan ditetapkan terlebih dahulu melalui perjanjian penetapan penerimaan dividen. Besarnya deviden biasanya tetap. Tetapi seandainya perusahaan sedang jatuh, pemilik saham preferen akan dinomor duakan dari pemilik obligasi, tetapi dinomor satukan dari pemilik saham biasa.

Sartono (2001:21) Saham preferens adalah bentuk khusus dari kepemilikan perusahaan. Pemegang saham biasa memperoleh pembayaran dividen secara periodik yang besarnya telah ditentukan sebelumnya dan dibayarkan sebelum pembayaran dividen kepada pemegang saham biasa.

Darmadji dan Fakhruddin (2012:6) Saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki

karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini dikehendaki oleh investor.

### **2.1.6 Bursa Efek**

Menurut Fabozzi (2000:34), Bursa Efek adalah organisasi formal, telah disahkan dan diatur oleh *Securities dan Exchange Commission* (SEC = Komisi Bursa Efek dan Sekuritas). Bursa efek terdiri dari sejumlah anggota yang menggunakan fasilitas bursa untuk melakukan transaksi atas sejumlah saham tertentu.

Bursa efek (pasar modal) yang terbesar di Indonesia adalah Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang juga dikenal dengan nama asingnya *Jakarta Stock Exchange* (JSX). Pengertian bursa efek menurut UU No. 8 Tahun 1995 adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawar jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka.

### **2.1.7 LQ 45**

LQ 45 merupakan salah satu indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI), di mana indeks tersebut diperoleh dari perhitungan 45 emiten dengan seleksi kriteria seperti penilaian atas likuiditas. Maksud dari penilaian atas likuiditas adalah seleksi atas emiten-emiten tersebut juga dengan

mempertimbangkan kapitalisasi dari pasar. Daftar saham yang menjadi acuan perhitungan indeks LQ 45 di bursa efek Indonesia diperbaharui setiap 6 bulan sekali, dengan periode Februari-Juli dan Agustus-Januari.

### **2.1.8 Return**

Menurut Jones (2000), return adalah yield dan capital gain (loss). Jogiyanto (2008:195), berpendapat : return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang berupa return realisasi (realized return) dan return ekspektasi (expected return).

Sedangkan Keown (2001: 295), menyimpulkan tingkat pengembalian (return) yang diharapkan untuk sekuritas adalah tingkat pengembalian yang disyaratkan investor yang bersedia membayar nilai pasar sekarang untuk sekuritas tersebut, tidak lebih.

#### **2.1.8.1 Return Total**

Jogiyanto (2010), menjelaskan bahwa terdapat 2 (dua) unsur pokok *return* total saham, yaitu: *capital gain* dan dividen.

- 1) *Capital gain* merupakan hasil yang diperoleh investor dari selisih antara harga pembelian (kurs beli) dengan harga penjualan (kurs jual). Artinya jika kurs beli lebih kecil dari pada kurs jual maka investor dikatakan memperoleh *capital gain*, dan sebaliknya jika kurs beli



lebih besar daripada kurs jual disebut dengan *capital loss*.

- 2) Dividen merupakan hasil yang diperoleh oleh investor akibat memiliki saham perusahaan, yang dapat diterima dalam bentuk kas (*cash deviden*) maupun dalam bentuk saham (*stock deviden*).

#### 2.1.8.2 **Komponen *Return***

Menurut Jogiyanto (2010:205), *return* terbagi menjadi 2 komponen, yaitu:

- 1) *Return* realisasian/Aktual yaitu *return* yang sudah diperoleh investor/yang telah terjadi. Menurut Ginting & Erward dalam jurnal (2013) *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* histori ini juga sebagai dasar penentu *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko dimasa yang akan datang.
- 2) *Return* ekspektasi yaitu tingkat *return* yang diantisipasi investor dimasa yang akan datang (*expected return*). Menurut Ginting & Erward dalam jurnal (2013) *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan dimasa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Berbeda

dengan return realisasi yang sifatnya sudah terjadi, return ekspektasi sifatnya belum terjadi.

Kedua return ini sama-sama dipengaruhi oleh faktor eksternal (makroekonomi) dan internal perusahaan yang berisiko pada investasi gagal. Dalam dunia investasi terdapat *return* pasar (*market*) dan *return* saham individual. Singkatnya, *return* pasar (*market return*) bersumber pada indeks perubahan harga saham bursa. Suatu indeks diperlukan sebagai sebuah indikator untuk mengamati pergerakan harga dari sekuritas - sekuritas. Index saham pada BEI diantaranya ; Index Harga Saham Gabungan (IHSG), LQ 45, *Jakarta Islamic Index*, Index Sektoral, Index Individual dan IDX 30 dan lain-lain.

### **2.1.9 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham**

Menurut Samsul (2003:335), ada beberapa faktor yang mempengaruhi return saham dipasar modal yang akan menyebabkan adanya fluktuasi return saham, baik yang bersifat eksternal (makroekonomi) maupun internal (mikroekonomi).

**Faktor eksternal (makroekonomi)** yang mempengaruhi misalnya inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak dipasar internasional, dan indeks saham regional. Faktor makro non-ekonomi mencakup peristiwa politik domestik, peristiwa hukum, dan peristiwa politik internasional (Samsul 2003:335).

- 1) **Inflasi**, Menurut Samuelson (1992), inflasi menunjukkan suatu kondisi dimana terjadi peningkatan arus harga secara umum yang pengukurannya dapat menggunakan perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK). Ada berbagai cara untuk menggolongkan jenis inflasi, diantaranya dengan cara menggolongkan inflasi berdasarkan parah atau tidaknya suatu inflasi (Dornbusch & Fischer, 1992). Menurut Tandililin (2010:342), inflasi merupakan kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Inflasi yang tinggi mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasi. Sebaliknya, jika tingkat inflasi suatu negara mengalami penurunan maka hal ini merupakan sinyal yang positif bagi investor seiring dengan turunnya resiko daya beli uang dan resiko penurunan pendapatan riil.
- 2) **Tingkat Suku Bunga**, Pengertian dari suku bunga adalah harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu atau harga dari penggunaan uang yang dipergunakan pada saat ini dan akan dikembalikan pada saat mendatang. Menurut Laksmo (2001), nilai suku bunga domestik di Indonesia sangat terkait dengan tingkat suku bunga internasional. Hal ini disebabkan oleh akses pasar keuangan domestik terhadap pasar keuangan internasional serta kebijakan nilai tukar mata

uang yang kurang fleksibel. Menurut Iswardono (1999), kenaikan suku bunga akan berakibat terhadap menurunnya return saham begitu juga sebaliknya. Dalam menghadapi kenaikan suku bunga, para pemegang saham akan menahan sahamnya sampai tingkat suku bunga kembali pada tingkat yang dianggap normal. Sebaliknya, jika tingkat suku bunga jangka panjang meningkat maka pemegang saham cenderung menjual sahamnya karena harga jualnya tinggi. Menurut Sunariyah (2011:100), alasan mengapa pemodal melakukan investasi modal adalah tingkat hasil dan keuntungan yang diharapkan. Dari segi lain, debitur menyediakan imbalan tingkat bunga tertentu sebagai daya tarik kepada kreditur atau pemodal untuk melakukan investasi. Oleh karena itu, bunga mempunyai peranan penting dalam pasar modal. Sedangkan

**3) Nilai Tukar (Exchange Rate)**, Definisi nilai tukar atau kurs (foreign exchange rate) antara lain dikemukakan oleh Abimanyu (2004) adalah harga mata uang suatu negara relatif terhadap mata uang negara lain. Karena nilai tukar ini mencakup dua mata uang, maka titik keseimbangannya ditentukan oleh sisi penawaran dan permintaan dari kedua mata uang tersebut.

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010:33) Faktor eksternal yang mempengaruhi Return Saham adalah sebagai berikut :

- 1) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- 2) Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- 3) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

**Faktor internal (mikroekonomi)** yang mempengaruhi, misalnya laba per saham, dividen per saham, nilai buku per saham, debt equity ratio, dan rasio keuangan lainnya internasional (Samsul 2003:335).

- 1) **Return On Asset (ROA)**, Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Ang (1997) ROA merupakan rasio antara pendapatan bersih setelah pajak (Net Income After Tax- NIAT) terhadap total asset. Menurut Dendawijaya (2003), semakin besar ROA suatu perusahaan maka semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Dengan pencapaian laba yang tinggi, maka investor dapat mengharapkan keuntungan dari deviden karena

pada hakikatnya dalam ekonomi konvensional, motif investasi adalah untuk memperoleh laba yang tinggi, maka apabila suatu saham menghasilkan deviden yang tinggi ketertarikan investor juga akan meningkat, sehingga kon disisi tersebut akan berdampak pada peningkatan *Return* saham.

- 2) **Debt to Equity Ratio (DER)**, Menurut Darsono dan Ashari (2005), Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan persentase penyedia dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.
- 3) **Ukuran Perusahaan (Size)**, Menurut Ferry dan Jones (1979) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, penjualan, log size, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Semakin besar total aktiva, penjualan, log size, nilai pasar saham, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini

disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi (Abdul Halim, 2007).

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010:33) Faktor eksternal yang mempengaruhi Return Saham adalah sebagai berikut :

- 1) Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
- 2) Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- 3) Pengumuman badan direksi manajemen (management board of director ann nouncements) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- 4) Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
- 5) Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usah lainnya.
- 6) Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements), seperti negosiasi baru, kotrak baru, pemogokan dan lainnya.

- 7) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalaba sebelum akhir tahun viscal dan setelah akhir tahun viscal earning per share (EPS), dividen per shere (DPS), Price Earning Ratio, Net profit margin, return on assets (ROA) dan lain-lain.

Selain faktor-faktor di atas, *Return* saham juga dapat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan dan keuntungan yang didapat oleh investor, sehingga akan mempengaruhi peningkatan *Return* saham.

#### **2.1.10 Risiko**

Risiko merupakan sebuah ketidakpastian dalam berinvestasi, namun keberadaannya dapat diprediksi sesuai dengan data-data historis sebagai acuannya. Return dan resiko adalah dua hal yang tidak terpisahkan, berikut pengertian risiko menurut beberapa pendapat.

Tandelilin (2010:10), risiko merupakan kemungkinan perbedaan antara return aktual yang diterima dengan return harapan.

Keown, et al (2005) berpendapat, *risk is the likely variability associated with expected revenue or income streams*. Artinya risiko adalah kemungkinan variabilitas yang terkait dengan pendapatan yang diharapkan atau aliran pendapatan.

Sedangkan Sharpe (1999) menyatakan : *risk is the think for measuring of actual return deviation to expected return*. Artinya



risiko adalah suatu hal yang digunakan untuk mengukur penyimpangan hasil aktual dengan hasil yang diharapkan.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya risiko terbagi menjadi dua jenis, yaitu :

- 1) Risiko sistematis (*systematic risk*) risiko yang terjadi akibat perubahan kondisi pasar baik dalam atau luar negeri. Kondisi ini menggambarkan bagaimana situasi ekonomi makro, inflasi, suku bunga, nilai tukar, politik dan risiko pasar lainnya.
- 2) Risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*) yaitu risiko yang bisa dihindari dengan diversifikasi atau pembentukan portofolio, karena risiko ini berasal dari karakteristik masing-masing saham.

#### **2.1.11 Beta Saham**

Jogiyanto (2010:266) Beta ( $\beta$ ) merupakan pengukur risiko sistematis dari suatu saham atau portofolio relatif terhadap risiko pasar. Beta juga berfungsi sebagai pengukur volatilitas return saham, atau portofolio terhadap return pasar. Volatilitas merupakan fluktuasi return suatu saham atau portofolio dalam suatu periode tertentu, jika secara statistik fluktuasi tersebut mengikuti fluktuasi dari returnreturn pasar, maka dikatakan beta dari sekuritas tersebut bernilai satu.

Sedangkan Fabozzi (1999:102), beta merupakan indeks risiko sistematis suatu aktiva atau suatu portofolio. Beta mengukur

sensitifitas pengembalian aktiva terhadap pengembalian portofolio pasar.

Beta saham individual cenderung memiliki koefisien determinasi (yaitu kuadrat dari koefisien korelasi yang lebih rendah dari beta portofolio), koefisien determinasi menunjukkan proporsi perubahan nilai  $R_{it}$  yang bisa dijelaskan  $R_{mt}$ . Beta portofolio umumnya lebih akurat dari beta sekuritas individual karena ada kemungkinan nilai beta selalu berubah dari waktu ke waktu kemudian penaksiran beta selalu mengandung unsur kesalahan acak (random error). Risiko yang relevan untuk dipertimbangkan dalam investasi yang berbentuk portofolio adalah risiko sistematis, dimana besar kecilnya risiko tersebut ditunjukkan oleh besar kecilnya satuan beta. Besar kecilnya beta menunjukkan besar kecilnya kepekaan perubahan tingkat keuntungan saham  $R_{it}$  terhadap perubahan tingkat keuntungan pasar  $R_{mt}$ .

Menurut Husnan (2003:168) penilaian terhadap Beta ( $\beta$ ) sendiri dapat dikategorikan ke dalam tiga kondisi yaitu:

- 1) Apabila  $\beta = 1$ , berarti tingkat keuntungan saham  $i$  berubah secara proporsional dengan tingkat keuntungan pasar. Ini menandakan bahwa risiko sistematis saham  $i$  sama dengan risiko sistematis pasar.
- 2) Apabila  $\beta > 1$ , berarti tingkat keuntungan saham  $i$  meningkat lebih besar dibandingkan dengan tingkat keuntungan

keseluruhan saham di pasar. Ini menandakan bahwa risiko sistematis saham  $i$  lebih besar dibandingkan dengan risiko sistematis pasar, saham jenis ini sering juga disebut sebagai saham agresif.

- 3) Apabila  $\beta < 1$ , berarti tingkat keuntungan saham  $i$  meningkat lebih kecil dibandingkan dengan tingkat keuntungan keseluruhan saham di pasar. Ini menandakan bahwa risiko sistematis saham  $i$  lebih kecil dibandingkan dengan risiko sistematis pasar, saham jenis ini sering juga disebut sebagai saham defensif.

Mengetahui beta suatu sekuritas merupakan hal penting untuk menganalisa sekuritas tersebut. Beta suatu sekuritas menunjukkan risiko sistematisnya yang tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi. Dengan demikian Beta merupakan salah satu ukuran risiko sistematis yang mengukur volatilitas investasi antara *return* pasar dan *return* saham individual.

#### 2.1.11.1 Peranan Beta Saham

Peranan Beta Saham dikelompokkan menjadi 2, yaitu :

- 1) Sebagai risiko sistematis, beta merupakan dasar untuk memperkirakan besarnya risiko dan *return* investasi dimasa depan. Menurut Tandelilin (2001) semakin besar fluktuasi *return* suatu saham terhadap *return* pasar, semakin besar pula beta saham tersebut.

Demikian pula jika fluktuasi *return* saham terhadap *return* pasar semakin kecil, semakin kecil pula beta saham tersebut.

- 2) Jogiyanto (2010) Beta masing-masing sekuritas juga berguna untuk pertimbangan memasukkan sekuritas tersebut kedalam portofolio yang akan dibentuk.

#### **2.1.12 Tingkat Suku Bunga SBI**

Dikutip dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), Bank Indonesia mendefinisikan suku bunga yaitu : tingkat suku bunga sebagai beban biaya yang dinyatakan dengan persentase tertentu dalam rangka peminjaman uang untuk jangka waktu tertentu; merupakan biaya kredit bank kepada nasabah (*interest rate*). Dikutip dari [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com), Sertifikat Bank Indonesia adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek (1-3 bulan) dengan sistem diskonto/bunga.

Menurut Rahardjo (2007:497), tingkat suku bunga SBI dapat dikatakan merupakan surat berharga atas unjuk dalam rupiah yang diterbitkan dengan sistem diskonto oleh Bank Indonesia (BI) sebagai upaya pengakuan hutang dalam jangka pendek.

Menurut Wiguna (2008:132), suku bunga SBI adalah suatu nilai (dalam bentuk presentase yang digunakan untuk menandakan sertifikat Bank Indonesia yang diterbitkan oleh bank sentral sebagai

salah satu surat berharga, dimana nilai tersebut merupakan balas jasa atas investasi dalam Sertifikat Bank Indonesia tersebut.

Kenaikan suku bunga SBI dapat mendorong harga saham ke bawah. Kenaikan suku bunga akan meningkatkan beban bunga emiten, sehingga perolehan laba menurun. Selain itu, pada saat suku bunga tinggi, biaya produksi meningkat, harga produk menjadi lebih mahal, dan konsumen akan menunda pembelian, akibatnya penjualan perusahaan menurun. Penurunan penjualan dan penurunan laba ini akan menekan harga saham. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No 8/13/DPM tentang penerbitan Sertifikat Bank Indonesia melalui lelang. Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga dalam mata uang Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek. maka dapat disimpulkan bahwa Sertifikat Bank Indonesia adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang jangka pendek dan surat berharga dalam mata uang rupiah dengan sistem diskonto.

Dasar hukum penerbitan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.31/ 67/KEP/DIR tanggal 23 Juli 1998 tentang Penerbitan dan Perdagangan Sertifikat Bank Indonesia serta Intervensi Rupiah. Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/5/PBI/2004 tanggal 16 Februari 2004 tentang Bank Indonesia – *Scriptless Securities Settlement System*. Dan Surat Edaran Bank

Indonesia No.10/1/DPM tahun 2008 tentang Penerbitan Sertifikat Bank Indonesia Melalui Lelang.

#### 2.1.12.1 Tujuan Penerbitan Sertifikat Bank Indonesia

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) merupakan salah satu mekanisme yang digunakan Bank Indonesia untuk mengontrol kestabilan nilai rupiah. Dengan menjual Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Bank Indonesia dapat menyerap kelebihan uang primer yang beredar. Selain itu suku bunga Sertifikat Indonesia diharapkan dapat menentukan jumlah inflasi.

#### 2.1.12.2 Karakteristik Sertifikat Bank Indonesia

Dikutip dari sumber ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) SBI memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Jangka waktu maksimum 12 bulan dan sementara waktu hanya diterbitkan untuk jangka waktu 1 dan 3 bulan.
- 2) Denominasi dari yang terendah Rp 50.000.000 sampai dengan yang tertinggi Rp100.000.000.000.
- 3) Pembelian oleh masyarakat minimal Rp 100.000.000 dan selebihnya dengan kelipatan Rp 50.000.000.
- 4) Pembelian SBI didasarkan pada nilai tunai berdasarkan diskonto murni (*true discount*).
- 5) Pembelian SBI memperoleh hasil berupa diskonto yang dibayar dimuka. Nilai diskonto dihitung sebagai berikut :  
Nilai diskonto = nilai nominal – nilai tunai.

- 6) Pajak penghasilan (pph) atas diskonto dikenakan secara final sebesar 15%.
- 7) SBI diterbitkan tanpa warkat (*scripless*).
- 8) SBI dapat diperdagangkan dipasar sekunder.

## 2.2 Pengembangan Hipotesis

### 1) Pengaruh Beta Terhadap *Return* Saham

Beta merupakan pengukur risiko sistematis dari suatu saham terhadap risiko pasar. Beta juga berfungsi sebagai pengukur volatilitas *return* saham, artinya risiko yang tinggi akan mempengaruhi besaran *Return* yang akan diterima investor termasuk deviden yang akan diberikan oleh perusahaan juga akan berfluktuatif. Seiring dengan hal tersebut semakin besar fluktuasi *return* suatu saham terhadap *return* pasar, semakin besar pula beta saham tersebut. Demikian pula jika fluktuasi *return* saham terhadap *return* pasar semakin kecil, semakin kecil pula beta saham tersebut. atau dengan kata lain jika beta bernilai 1 atau lebih maka pergerakan *return* saham suatu sekuritas sejalan dengan pergerakan pasar. Sebaliknya jika beta bernilai kurang dari 1 maka pergerakan *return* saham suatu sekuritas tidak sejalan dengan pergerakan pasar. Penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto (2011)

menyimpulkan adanya pengaruh positif tetapi tidak signifikan antara beta terhadap *return* saham, salah satunya disebabkan karena tidak semua investor menyukai tingkat risiko yang tinggi. Artinya Investor akan menanamkan atau membagikan investasinya dengan tingkat risiko seminimal mungkin, sehingga informasi mengenai beta saham sangat dibutuhkan dalam sebuah keputusan investasi.

**Ha1: Beta saham berpengaruh positif terhadap *Return* Saham.**

## **2) Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap *Return* Saham**

Tingkat suku bunga SBI selalu mempengaruhi keputusan untuk melakukan investasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi pengambilan keputusan pemilik modal. Di samping itu, tingkat suku bunga yang meningkat bisa juga menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya pada investasi berupa tabungan ataupun deposito. Kenaikan suku bunga akan sangat berpengaruh bagi pelaku pasar modal. Pergerakan suku bunga SBI yang fluktuatif dan cenderung meningkat akan mempengaruhi pergerakan sektor riil yang dicerminkan oleh pergerakan *return* saham. Akibat meningkatnya suku bunga, para pemilik modal akan lebih suka menanamkan uangnya di bank dari pada berinvestasi dalam bentuk saham. Untuk itu tingkat suku bunga SBI menentukan keputusan investor dalam penanaman modal. Riantani dan didukung oleh Tambunan (2013) menyimpulkan bahwa kenaikan tingkat suku bunga SBI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham



dan menunjukkan arah hubungan negatif. Hal tersebut mengandung arti bahwa kenaikan tingkat suku bunga SBI akan mempengaruhi menurunnya return saham. Para investor pun memperhatikan pergerakan kenaikan tingkat suku bunga SBI karena pengendalian pemerintah.

**Ha2: Tingkat suku bunga SBI berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*.**

### **3) Pengaruh Beta Saham dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap *Return Saham***

Dari beberapa teori mengenai beta saham dan tingkat suku bunga SBI, peneliti menyadari bahwa risiko tersebut dapat mempengaruhi keuntungan investasi. Oleh karena itu, investor dapat mempertimbangkan kembali keputusan investasi terkait dengan risiko yang akan dihadapi. Sehingga pengaruh beta saham dan tingkat suku bunga SBI terhadap *return* saham dirumuskan hipotesis ketiga (Ha3) sebagai berikut :

**Ha3: Beta Saham dan Tingkat suku bunga SBI berpengaruh terhadap *Return Saham*.**

## **2.3 Penelitian Terdahulu**

Sugiarto (2011) meneliti tentang Analisis Pengaruh Beta, Size Perusahaan, DER dan PBV Ratio Terhadap Return Saham, dimana hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan adanya pengaruh positif tetapi tidak signifikan antara beta terhadap *return* saham, salah satunya

disebabkan karena tidak semua investor menyukai tingkat risiko yang tinggi. Artinya investor akan menanamkan atau membagikan investasinya dengan tingkat risiko seminimal mungkin dan juga akan berusaha membagi investasinya dengan tingkat risiko seminimal mungkin.

Devi Septiani dan Supadmi (2014) meneliti tentang Analisis Pengaruh Beta Terhadap Return Saham Periode sebelum dan saat Krisis Global (Studi Pada Perusahaan Perbankan di BEI), dimana hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa beta saham tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, baik dalam periode sebelum dan sesudah krisis global. Hal tersebut membuktikan bahwa *return* saham di pasar modal di Indonesia pada saat krisis global tidak terkena dampaknya.

Ika Aftita Nelia dan Nurul Widyawati (2014) meneliti tentang Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Return Saham Manufaktur, dimana hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa secara simultan faktor fundamental dan risiko sistematis (beta) berpengaruh signifikan terhadap return saham. Secara parsial faktor fundamental tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan risiko sistematis secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham. Dengan demikian risiko sistematis merupakan variabel yang berkontribusi paling besar terhadap perubahan return saham pada sektor perusahaan manufaktur yang sudah *go publik*.

Glenn N. Pettengill et al (1995) meneliti tentang *The Conditional Relation between Beta and Returns*, dimana hasil dari penelitian tersebut menemukan adanya pengaruh hubungan positif dan konsisten antara beta dan *cross sectional portfolio returns*. Hubungan ini bergantung pada tingkat pengembalian pasar ketika realisasi pengembalian (*return*) digunakan untuk pengujian. Hasil uji ini bias karena adanya hubungan bersyarat antara beta dan realisasi *return*.

Bing XIAO (2016) meneliti tentang *Conditional Relationship Between Beta and Return in The US Stock Market*, dimana hasil penelitiannya mengungkapkan pengaruh hubungan Bersyarat Antara Beta dan *Return* di Pasar Saham AS menyimpulkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara beta dan return selama pasar naik , dan hubungan negatif yang signifikan antara beta dan return., dimana hubungan positif tersebut menggambarkan kondisi *return* pasar yang berlebih positif. Sebaliknya ketika pengembalian pasar berlebih negatif, ditemukan hubungan negatif yang signifikan antara beta dan *return*.

Ho (2007) meneliti tentang *Conditional or Unconditional Relationship Between Beta and Return in The Hongkong Stock Market*, dimana hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa pengaruh hubungan Conditional antara beta dan return di pasar saham Hong Kong. Sebanyak 81 perusahaan dengan periode Januari 2002 hingga Desember 2006 diteliti menggunakan pendekatan Unconditional dan Conditional. Dalam metode Unconditional, diperoleh hasil yang positif dan tidak signifikan.

Selain itu R square bernilai 0,0529 yang berarti hanya 5% return yang diteliti dapat dijelaskan oleh beta. Sedangkan dengan metode Conditional didapat hasil positif signifikan saat up market dan signifikan negatif saat down market.

Eduardus Tandelilin (2001) meneliti tentang Beta pada Pasar *Bullish* dan *Bearish*: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta, dimana hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan pengaruh signifikan positif suatu beta portofolio saham pada pasar *bullish* dan pasar *bearish*, dimana adanya indikasi pengaruh kemampuan beta portofolio saham pada pasar *bullish* dan pasar *bearish*. Penelitian ini juga terbukti mampu mengurangi bias beta yang menggunakan data *return* bulanan.

Neeraj dan Sanghi (2014) meneliti tentang *Systematic Risk of Stocks: the Return interval effect on Beta*, dimana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa interval return memiliki dampak atau pengaruh signifikan terhadap estimasi beta. Artinya beta sebagai alat ukur *systematic risk* sangat berpengaruh dan memiliki tingkat kesensitifan tinggi dalam menentukan interval return di Bursa Efek India

Tang dan Shum (2004), meneliti tentang *Conditional or Unconditional Relationship Between Beta and Return in The Korean and Taiwan Stock Market* atau pengaruh hubungan beta dan return pada saham – saham di pasar Korea dan Taiwan, dengan periode pengujian dari tahun 1986 hingga 1998. Berbeda dengan penelitian sebelumnya di pasar Singapura, mereka mengatakan bahwa model Unconditional tidak

sesuai karena Beta tidak signifikan terhadap return. Sedangkan saat digunakan model Conditional didapat hasil yang signifikan positif dan signifikan negatif baik saat Up dan Down Market. Ini konsisten terjadi di kedua negara yaitu Korea dan Taiwan.

Tang dan Shum (2004) juga meneliti pengaruh hubungan beta dan return dengan metode Unconditional dan Conditional di pasar saham Hongkong. Sebanyak 266 saham dari periode Januari 1986 hingga Desember 1998 dijadikan sampel dalam penelitian tersebut. Pada pendekatan Unconditional didapat hasil yang negatif namun tidak signifikan. Sementara pada pendekatan Conditional didapat hasil yang signifikan positif saat up market dan signifikan negatif saat down market.

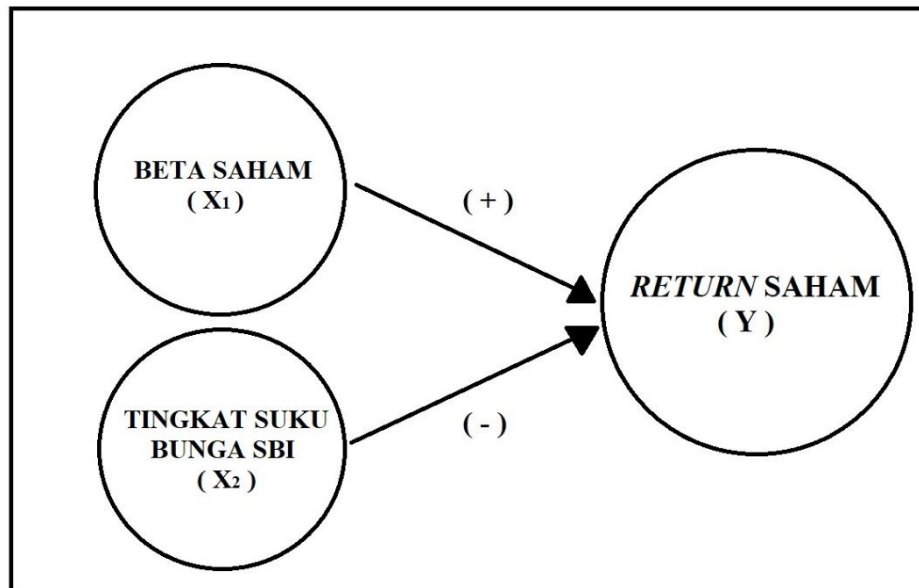
Riantani dan Tambunan (2013) meneliti tentang Analisis Pengaruh Variabel Makro ekonomi dan Indeks Global terhadap Return Saham, dimana penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kenaikan tingkat suku bunga SBI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham dan menunjukkan arah hubungan negatif. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa para investor hendaknya memperhatikan pergerakan suku bunga SBI karena pengendalian pemerintah melalui perubahan suku bunga SBI akan berpengaruh pada naik turunnya return saham.

Aziz Safitri (2012) meneliti tentang Pengaruh Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi terhadap Return Saham Sektor perbankan di BEI (2003-2010),

dimana penelitian tersebut menyimpulkan bahwa adanya pengaruh negatif dimana perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham. Artinya jika suku bunga meningkat, maka harga saham akan turun dan sebaliknya. Harga saham yang turun ini akan menyebabkan return saham yang turun pula. Hal ini disebabkan karena dalam menghadapi kenaikan suku bunga, para pemegang saham akan menahan sahamnya sampai tingkat suku bunga kembali pada tingkat yang dianggap normal. Sebaliknya, jika tingkat suku bunga jangka panjang meningkat maka pemegang saham cenderung menjual sahamnya karena harga jualnya tinggi. Kenaikan suku bunga akan sangat berpengaruh bagi pelaku pasar modal. Pergerakan suku bunga SBI yang fluktuatif dan cenderung meningkat akan mempengaruhi pergerakan sektor riil yang dicerminkan oleh pergerakan return saham. Akibat meningkatnya suku bunga, para pemilik modal akan lebih suka menanamkan uangnya di bank dari pada berinvestasi dalam bentuk saham.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah saham indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) periode tahun 2015 - 2016 sehingga variabel yang dimaksud adalah Beta Saham, Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Tingkat Pengembalian Saham (*Return Saham*).

Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu :

- 1) Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang secara periodik konsisten terdaftar dalam indeks LQ 45 selama tahun 2015 – 2016.
- 2) Menerbitkan laporan tahunan perusahaan dan menerbitkan laporan keuangan perusahaan selama periode 2015-2016.

Dari kriteria diatas diperoleh 40 perusahaan yang secara periodik konsisten terdaftar dalam indeks LQ 45 selama tahun 2015-2016.

Adapun daftar-daftar 40 perusahaan tersebut bisa lihat dilampiran 2.

#### **3.2 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Hasan (2008:19), data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau



anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, Data kuantitatif adalah data yang terbentuk angka yang berupa :

- 1) Harga saham bulanan indeks LQ45 tahun 2015 – 2016.
- 2) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) bulanan tahun 2015 – 2016.
- 3) Tingkat rata-rata bulanan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) tahun 2015-2016.

Berdasarkan sumbernya, data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber utama. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada, (Hasan, 2008:19).

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, dimana data tersebut yaitu harga saham bulanan di perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 periode 2015-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) bulanan dari Bank Indonesia. Data tersebut diperoleh melalui *Indonesian Capital Market Electronic Library* di Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia, situs [idx.co.id](http://idx.co.id) dan situs internet lain yang berkaitan.

Menurut klasifikasi pengumpulannya data yang digunakan adalah data panel. Data panel adalah gabungan dari data time series (antar waktu) dan

data cross sectional (antar individu atau ruang. Dengan demikian memberikan jumlah pengamatan yang lebih besar.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 *Return* Saham (*return* realisasi diukur dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan deviden, maka dapat ditulis rumus :

$$R_{i_t} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Sumber : Jogiyanto, (2010:196)

Keterangan

$R_t$  = *Return* saham pada akhir bulan ke t

$P_t$  = *Closing price* pada akhir bulan ke t

$P_{t-1}$  = *Closing price* pada akhir bulan ke (t-1)

3.3.2 Mencari *Return* Ekspektasi, Untuk mengestimasi *expected return* dengan menggunakan *market adjusted model*. Indeks pasar yang dapat dipilih untuk pasar BEI adalah IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan), maka *return* pasar (*return market*) untuk waktu ke- t, dapat dihitung dengan :

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Sumber : Jogiyanto (2010:324)

$R_{mt}$  = *Return* pasar pada akhir bulan ke t

$IHSG_t$  = IHSG pada akhir bulan ke t

$IHSG_{t-1}$  = IHSG pada akhir bulan sebelumnya (t-1)

3.3.3 Beta ( $\beta$ ) merupakan pengukur risiko sistematis dari suatu saham atau portofolio relatif terhadap risiko pasar. Beta juga berfungsi sebagai pengukur volatilitas *return* saham, atau portofolio terhadap *return* pasar. Volatilitas merupakan fluktuasi *return* suatu saham atau portofolio dalam suatu periode tertentu, jika secara statistik fluktuasi tersebut mengikuti fluktuasi dari *return return* pasar, maka dikatakan beta dari sekuritas tersebut bernilai satu (Jogiyanto, 2010:266). *Return* saham dan *return* pasar yang telah dihitung selanjutnya dipakai untuk menghitung beta untuk masing-masing perusahaan dengan menggunakan regresi Ordinary Least Square (OLS) berdasarkan model indeks tunggal yang persamaannya dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{it} = \alpha_i + \beta_{it} R_{mt} + e_{it}$$

Sumber : Jogiyanto (2010:380)

$R_{it}$  = *return* saham perusahaan i pada periode ke t

$\alpha_i$  = intersep dari regresi untuk masing-masing perusahaan i

$\beta_{it}$  = beta untuk masing-masing perusahaan i

$R_{mt}$  = return indeks pasar pada periode t

$e_{it}$  = kesalahan residu untuk persamaan regresi perusahaan i pada periode ke t.

Sehingga rumus mencari beta dengan metode indeks tunggal adalah sebagai berikut:

$$\beta = \frac{[n \cdot \sum(R_{mt} \cdot R_{it})] - (\sum R_{mt} \cdot \sum R_{it})}{[n \cdot (\sum R_{mt}^2)] - (\sum R_{mt})^2}$$

Sumber : Zainul Muchlas (2016)

$\beta$  = Beta  
 n = Periode / Jumlah data  
 $R_{mt}$  = Return Pasar  
 $R_{it}$  = Return Sekuritas

3.3.4 Variabel Tingkat Suku Bunga SBI dihitung dengan menghitung rata-rata tingkat suku bunga (SBI) bulanan.

### 3.4 Metode Analisis Data

#### 3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu pengujian prasyarat pada regresi linear berganda. Uji asumsi klasik juga merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk menilai apakah pada sebuah model regresi linier *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Agar menghasilkan analisis yang akurat

maka uji asumsi klasik ini digunakan, terdapat 4 pengujian dalam uji asumsi klasik yaitu :

#### 3.4.1.1 Uji Normalitas

Ghozali (2006:110) Uji Normalitas data merupakan pengujian asumsi klasik paling utama yang harus dilakukan oleh peneliti. Dalam melakukan penelitian, data harus mendekati distribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji Kolmogorov Smirnov dipilih dalam penelitian ini karena uji ini dapat secara langsung menyimpulkan apakah data yang ada terdistribusi normal secara statistik atau tidak.

#### 3.4.1.2 Uji Multikolonieritas

Ghozali (2006:91) Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen variable*). Hal ini dikarenakan dalam penelitian yang dibuat menggunakan lebih dari dua variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal.

Variabel orthogonal ialah variabel yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mengetahui variabel tersebut tidak ada multikolonieritas, dapat diketahui dengan melihat nilai korelasi dan nilai tolerance atau VIF (*Variance Inflation Factor*), yaitu:

1. Nilai tolerance  $< 0,10$  atau VIF  $> 10$  = terjadi Multikolonieritas.
2. Nilai tolerance  $> 0,10$  atau VIF  $< 10$  = tidak terjadi multikolonieritas.

#### 3.4.1.3 Uji Autokorelasi

Santoso (2010:213) Alat uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Secara praktis, dapat dikatakan bahwa nilai residu yang ada tidak berkolerasi satu dengan yang lain. Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada masalah autokolerasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi. Deteksi adanya Autokolerasi dilihat berdasarkan besaran Durbin-Watson. Dasar analisisnya:

**Tabel 3.1**  
Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada autokorelasi positif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tolak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <math>0 &lt; d &lt; dI</math></li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada autokorelasi positif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak dapat disimpulkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <math>DI \leq d \leq du</math></li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada autokorelasi negatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tolak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <math>4 - dI &lt; d &lt; 4</math></li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada autokorelasi negatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak dapat disimpulkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <math>4 - du \leq d \leq 4 - dI</math></li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada autokorelasi positif dan negatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ditolak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <math>Du &lt; dw &lt; 4 - du</math></li> </ul>

sumber: Imam Ghozali (2006:96)

#### 3.4.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2006:105) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut dengan Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Scatter plot* dan uji *Gleyser*.

### 3.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah alat yang biasa digunakan untuk memprediksi suatu permintaan yang terjadi dimasa depan atau yang akan datang dengan berdasarkan data-data yang ada dimasa lalu atau bisa juga digunakan untuk mengetahui salah satu pengaruh atau lebih dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Perbedaan dengan analisis regresi linier sederhana terletak pada variabel independen yang digunakan lebih dari satu. Persamaan umum regresi linier berganda adalah:

$$\text{Return saham} = a + b_1 \text{Beta Saham} + b_2 \text{Tingkat Suku Bunga}$$

### 3.4.3 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis ini digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut, dengan tujuan untuk menetapkan dasar-dasar, mengumpulkan bukti-bukti yang berupa data dalam memutuskan yaitu dengan menolak atau menerima kebenaran dari asumsi atau pernyataan yang telah dibuat. Terdapat 2 uji hipotesis yang dilakukan yaitu dengan uji statistik t (t-test) dan uji statistik F (F-test).

#### 3.4.3.1 Uji T

Uji ini digunakan untuk menguji keberartian (signifikansi) pengaruh dari seluruh variabel



independen secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap variabel dependen. Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

1) Pengaruh Beta saham terhadap Return saham

- $H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya Beta Saham tidak berpengaruh Positif terhadap *Return Saham*
- $H_a : \beta_1 > 0$ , artinya Beta Saham berpengaruh Positif terhadap *Return Saham*

2) Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI saham terhadap Return saham

- $H_0 : \beta_2 = 0$ , artinya tingkat suku bunga SBI tidak berpengaruh Negatif terhadap *Return Saham*
- $H_a : \beta_2 < 0$ , artinya tingkat suku bunga SBI berpengaruh Negatif terhadap *Return Saham*

Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan Uji T berdasarkan nilai signifikansi hasil output spss yaitu :

- Bila nilai signifikansi  $\leq 0.05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya beta saham dan tingkat suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap return saham.

- Bila nilai signifikansi  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima, artinya beta saham dan tingkat suku bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

#### 3.4.3.2 Uji Statistik – F (Simultan)

Uji ini digunakan untuk menguji keberartian (signifikansi) pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ , artinya Beta Saham dan Tingkat Suku Bunga SBI secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Return Saham*.
- $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$  Beta Saham dan Tingkat Suku Bunga SBI secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan Uji F berdasarkan nilai signifikansi hasil output spss yaitu :

- Bila nilai signifikansi  $\leq 0.05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya beta saham dan tingkat suku

bunga SBI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham.

- Bila nilai signifikansi  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima, artinya beta saham dan tingkat suku bunga SBI secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beta saham dan tingkat suku bunga SBI terhadap *return* saham LQ45 periode 2015-2016. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 40 perusahaan dalam indeks LQ 45. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan ada dua yaitu secara parsial (uji T) dan uji similtas (uji F), hal tersebut dilakukan untuk menguji apakah pernyataan atau dugaan sementara terbukti atau tidak berdasarkan data dan dapat ditarik kesimpulan untuk menerima atau menolak suatu pernyataan.

#### **4.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui karakteristik dari sampel yang digunakan. Pada kesempatan ini hasil dari perhitungan setiap variabel memiliki nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Selain itu juga menjelaskan bagaimana gejala-gejala yang terjadi pada variabel-variabel penelitian dapat mendukung hasil analisis dalam pengujian hipotesis penelitian (Ghozali, 2006).

**Tabel 4.1**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Beta Saham	80	-.78	28.76	1.6713	3.17800
Suku Bunga	80	.005300	.005900	.0056	.00030
Return Saham	80	-.07044	.69096	.0091	.08223
Valid N (listwise)	80				

(data yang sudah diolah)

Dari tabel 4.1 bahwa *Return* saham dalam penelitian ini adalah rata-rata tingkat pengembalian perbulan yang diperoleh dari harga saham (*closing price*) tiap bulan selama tahun 2015- 2016. *Return* ini dianggap mewakili besaran *return* tiap bulan yang diterima investor dengan risiko tertentu seperti yang tersaji pada lampiran 4.

Dari tabel 4.1 didapat nilai minimum *return* saham sebesar -0,07044 atau sebesar -7,04 % dan nilai *return* maksimum sebesar 0,69096 atau 69 %. Untuk rata-rata *return* sebesar 0.0091 atau sebesar 0,91 % tiap bulannya, artinya *return* saham pada periode tersebut berfluktuatif yaitu positif dan negatif tiap bulannya. Dengan demikian, investasi melalui sekuritas memberikan tingkat keuntungan. Standar deviasi sebesar 0.08223 atau sebesar 8,22%. Artinya standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0.08223 atau 8,22%.

Return saham dan return pasar yang telah dihitung selanjutnya dipakai untuk menghitung beta untuk masing-masing perusahaan dengan

menggunakan regresi *Ordinary Least Square* (OLS) berdasarkan model indeks tunggal seperti yang tersaji pada lampiran 3, 5 dan 6.

Pada tabel 4.1 juga diketahui bahwa variabel Beta Saham mempunyai nilai minimum pada PP London Sumatera Tbk di tahun 2016 sebesar -0,7819 artinya kenaikan *return* pasar tidak menyebabkan kenaikan return saham perusahaan tersebut pada tahun 2016. Nilai maksimum pada Gudang Garam Tbk. ditahun 2016 sebesar 28,76272, artinya perusahaan tersebut memiliki beta saham paling maksimum sebesar kali dari ekuitasnya. Nilai rata-rata beta dari 40 sampel perusahaan dalam 2 periode sebesar 1.6713 dengan standar deviasi sebesar 3.17800. Artinya standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya sebesar 3.17800.

Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia merupakan suku bunga yang dikeluarkan oleh bank sentral untuk mengontrol peredaran uang di masyarakat. Data yang diperoleh yaitu menggunakan Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) rata-rata perbulan tahun 2015-2016, seperti yang tersaji pada lampiran 7.

Pada tabel 4.1 juga diketahui Suku bunga SBI tahun 2015 tertinggi mencapai 0,604% di bulan April, Mei dan Juli sedangkan suku bunga SBI terendah sebesar 0,554% pada bulan Maret. Dilihat dari tabel diatas pada tahun 2015 tingkat suku bunga SBI terlihat adanya kenaikan suku bunga SBI yang signifikan sehingga rata-rata suku bunga perbulan mencapai angka 0.59 % pada tahun 2015.

Pada tahun 2016 suku bunga SBI tertinggi mencapai 0,554% pada bulan Januari dan 0,513% pada level terendah pada bulan September. Pada tahun ini yaitu 2016 terlihat suku bunga SBI terlihat adanya penurunan yang signifikan sehingga untuk rata-rata perbulan mencapai 0.53 % pada tahun 2016. Kesimpulan dari tabel diatas adalah tingkat suku bunga SBI mengalami kenaikan di tahun 2015 dan penurunan di tahun 2016.

Berdasarkan data suku bunga SBI terlihat pada nilai minimum sebesar 0.005300 dengan nilai maksimum sebesar 0.005900 dengan nilai mean sebesar 0.00560000 dan standar deviasi sebesar 0.000301893 namun keadaan data tersebut masih akan ditinjau dengan pengujian normalitas.

## **4.2 Uji Asumsi Klasik**

### **4.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi dalam model regresi pada variabel pengganggu atau variabel residual. Uji normalitas ini merupakan tahap pengujian yang harus dilakukan karena ketika asumsi klasik dihilangkan, uji statistik menjadi tidak valid. Penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Dikatakan model regresi mematuhi asumsi normalitas apabila nilai Kolmogorov Smirnov tidak signifikan, atau lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2006). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03290089
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		.638
Asymp. Sig. (2-tailed)		.810

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa data nilai sig. 0.810 ( $0.810 > 0.05$ ).

Dengan demikian kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian dinyatakan berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk lebih lanjut.

#### 4.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian terhadap asumsi klasik multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolonieritas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. cara umum yang digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolonieritas pada model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika



terjadi korelasi, variabel-variabel tersebut ortogonal, artinya variabel independen tersebut memiliki korelasi dengan sesama variabel independen adalah 0. Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya problem multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* harus > 0.10 dan nilai VIF < 10.

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Beta Saham	.992	1.009
Suku Bunga	.992	1.009

(data yang sudah diolah)

Dari tabel 4.3 nilai VIF yang diperoleh menunjukkan variabel bebas dalam model regresi tidak saling berkorelasi. Diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas kurang dari 10 dan nilai *tolerance* berada di atas 0,10. Hal ini menunjukkan tidak adanya korelasi antara sesama variabel bebas dalam model regresi dan disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas di antara sesama variabel bebas dalam model regresi yang dibentuk.

#### 4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Uji ini muncul karena observasi yang

berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. (Ghozali, 2006).

Hasil uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.916 <sup>a</sup>	.840	.836	.03333	1.865

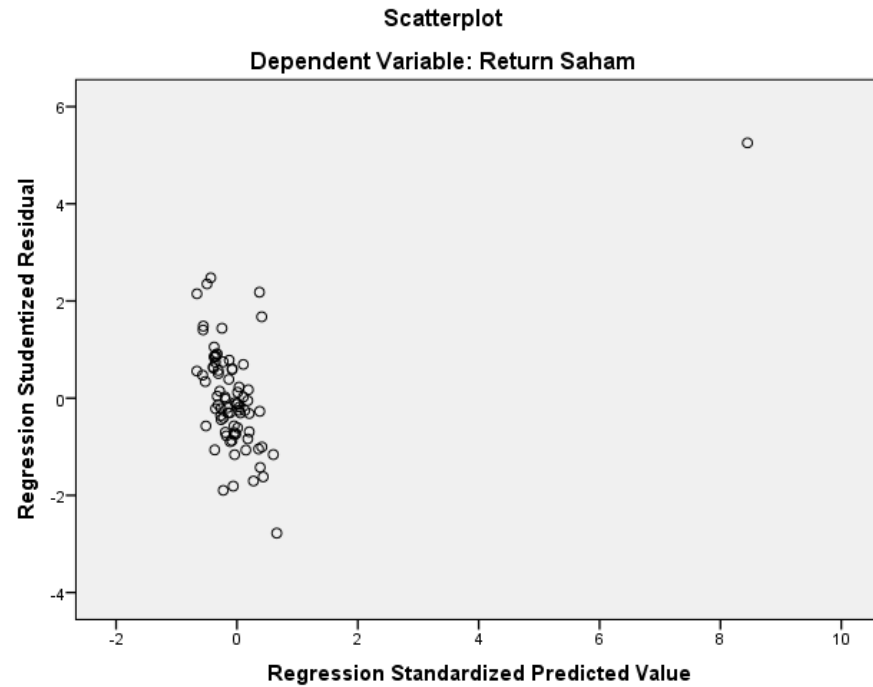
(data yang sudah diolah)

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 1.865. Nilai DU pada tabel Durbin Watson di dapat 1,6682. Nilai  $4 - Du = 2,3318$ . Sehingga terjadi kategori  $DU < DW < (4-Du)$  atau  $1,6682 < 1.865 < 2,3318$ . Dengan demikian model yang diajukan dalam penelitian ini tidak terjadi Autokorelasi.

#### 4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (heteroskedastistas). Jika varians dari pengamatan residual satu ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas (Ghozali, 2009). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat hasil output SPSS melalui grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2006). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa gambar plot tersebut tidak membentuk pola yang teratur, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.095	.043		2.216	.030
1 Beta Saham	.001	.001	.130	1.163	.249
Suku Bunga	-12.611	7.635	-.185	-1.652	.103

a. Dependent Variable: abs\_res

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai sig > 0,05, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *return* saham, berdasarkan masukan variabel independen beta saham dan tingkat suku bunga SBI.

### 4.3 Analisis Regresi Berganda

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	.128	.070	
1 Beta Saham	.024	.001	.920
Suku Bunga	-28.264	12.473	-.104

(data yang sudah diolah)

Berdasarkan tabel 4.6 perhitungan regresi linear berganda menggunakan program SPSS 21 didapat hasil sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = 0,128 + 0,024\text{Beta Saham} - 28,264\text{Suku Bunga SBI} + e$$

- a. Konstanta = 0,128

Artinya jika Beta Saham dan Suku Bunga SBI diabaikan atau dianggap 0 (nol), maka nilai *return* saham sebesar 12,8 %

- b.  $X_1 = 0,024$

Artinya jika beta saham meningkat sebesar satu satuan maka *return* saham akan meningkat sebesar 0,024 satuan dengan anggapan variable lain tetap.

c.  $X_2 = -28,264$

Artinya jika tingkat suku bunga SBI meningkat sebesar satu satuan maka *return* saham akan menurun sebesar 28,264 satuan dengan anggapan variable lain tetap.

#### 4.3.1 Koefisien Determinasi (adjust. $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent dalam persamaan regresi. Atau dengan kata lain koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel independent Beta Saham dan Tingkat Suku Bunga SBI menerangkan atau menjelaskan variabel dependent *Return* Saham. Semakin besar nilai koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  menjelaskan variabel  $Y$ .

**Tabel 4.7**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.916 <sup>a</sup>	.840	.836	.03333

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Beta Saham

Dari tabel 4.7 besar prosentase beta saham dan tingkat suku bunga SBI secara simultan terhadap *return* saham ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,836. Artinya 83,6 % *return* saham

dipengaruhi oleh beta saham dan tingkat suku bunga SBI, sisanya sebesar 16,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

#### 4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

##### 4.4.1 Uji Hipotesis (uji T)

Uji ini digunakan untuk menguji keberartian (signifikansi) pengaruh dari seluruh variabel independen yaitu beta saham dan tingkat suku bunga SBI secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap variabel dependen yaitu *Return* saham.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Statistik T**

Variabel	B	t hitung	Sig t	Keterangan
Beta Saham	.024	20,094	.000	Signifikan
Suku Bunga	-28,264	-2,266	.026	Signifikan

(data yang sudah diolah)

a. Hipotesis 1 (Ho1): **Pengaruh Beta Saham terhadap *Return***

**Saham**, dirumuskan sebagai berikut :

- Ho :  $\beta_1 = 0$ , artinya Beta Saham tidak berpengaruh Positif terhadap *Return* Saham
- Ha :  $\beta_1 > 0$ , artinya Beta Saham berpengaruh Positif terhadap *Return* Saham

Berdasarkan tabel 4.8 dimana nilai t-hitung 20,094 > 0 dengan probabilitas 0,000 ( $p \leq 0,05$ ) Ho1 ditolak, artinya beta saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

b. Hipotesis 2 (Ho2) : **Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI terhadap *Return Saham***, dirumuskan sebagai berikut :

- Ho :  $\beta_2 = 0$ , artinya tingkat suku bunga SBI tidak berpengaruh Negatif terhadap *Return Saham*
- Ha :  $\beta_2 < 0$ , artinya tingkat suku bunga SBI berpengaruh Negatif terhadap *Return Saham*

Berdasarkan tabel 4.8 dimana nilai t-hitung  $-2,266 < 0$  dengan probabilitas  $0,026 (p \leq 0,05)$  Ho2 ditolak, artinya tingkat suku bunga SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return saham*.

#### 4.4.2 Uji Hipotesis (uji F)

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Hipotesis F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.449	2	.224	201,976	.000 <sup>b</sup>
Residual	.086	77	.001		
Total	.534	79			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Beta Saham

Dari tabel 4.9 diperoleh nilai F-hitung sebesar 201,976 dengan probabilitas/nilai signifikan ( $p = 0,000$ ). Berdasarkan ketentuan uji F dimana nilai probabilitas ( $p \leq 0,05$  atau  $0,000 \leq 0,05$ ) yaitu ditolak dan dapat disimpulkan bahwa beta saham dan tingkat suku bunga SBI secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap *return saham*.

#### 4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji Pengaruh Beta Saham dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Return Saham LQ45 tahun 2015 – 2016 diatas, dari pengujian hipotesis maka dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

1. Pengujian Hipotesis ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh positif beta saham terhadap *return* saham "ditolak". Hal ini dapat dilihat nilai probabilitas 0,000 ( $p \leq 0,05$ ), berarti dapat disimpulkan bahwa Beta Saham secara parsial berpengaruh Positif dan signifikan terhadap *Return* Saham. Hal ini menunjukkan semakin besar fluktuasi *return* suatu saham terhadap *return* pasar, semakin besar pula beta saham tersebut. Demikian pula jika fluktuasi *return* saham terhadap *return* pasar semakin kecil, semakin kecil pula beta saham tersebut. Dengan kata lain jika beta bernilai 1 atau lebih maka pergerakan *return* saham suatu sekuritas sejalan dengan pergerakan pasar. Sebaliknya jika beta bernilai kurang dari 1 maka pergerakan *return* saham suatu sekuritas tidak sejalan dengan pergerakan pasar. Hal tersebut telah dibuktikan dalam hasil penelitian ini bahwa kenaikan nilai beta saham akan memberikan dampak terhadap *return* atau pengembalian saham, sehingga hasil yang diterima mengungkapkan besarnya keuntungan atau pengembalian saham dalam berinvestasi ditentukan pada besarnya nilai dari beta saham. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Sugiarto (2011) menyimpulkan adanya pengaruh positif antara beta terhadap *return* saham,. Dan penelitian Neeraj dan Sanghi (2014) menyatakan bahwa



interval *return* pada *return* saham memiliki dampak positif signifikan terhadap estimasi beta saham.

2. Pengujian Hipotesis (Ho2) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh negatif tingkat suku bunga SBI terhadap *return* saham "ditolak". Hal ini dapat dilihat nilai probabilitas 0,000 ( $p \leq 0,05$ ), berarti dapat disimpulkan bahwa Tingkat Suku Bunga SBI secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* Saham. Hal tersebut dibuktikan bahwa kenaikan tingkat suku bunga SBI akan mempengaruhi pengembalian/*return* saham, dengan kata lain kenaikan tingkat suku bunga SBI akan mempengaruhi menurunnya *return* saham. Para investor pun memperhatikan pergerakan kenaikan tingkat suku bunga SBI karena pengendalian pemerintah. Ketika kenaikan suku bunga SBI para investor bisa jadi akan menanamkan/berinvestasi pada sektor perbankan yaitu tabungan deposito. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tambunan (2013) menyimpulkan bahwa kenaikan tingkat suku bunga SBI memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *return* saham dan menunjukkan arah hubungan negatif.
3. Pengujian Hipotesis (Ho3) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan beta saham dan tingkat suku bunga SBI terhadap *return* saham "ditolak". Hal ini dapat dilihat nilai probabilitas sebesar 0.000 yang berarti angka ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ( $0.000 < 0.05$ ), berarti dapat disimpulkan bahwa Beta Saham dan Suku Bunga SBI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beta saham dan tingkat suku bunga SBI terhadap *return* saham Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh beta saham dan tingkat suku bunga SBI terhadap *return* saham LQ45 periode 2015-2016, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh Beta Saham terhadap *Return* Saham LQ-45 periode 2015-2016 secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh positif dan signifikan. Arah koefisien yang positif menunjukkan peningkatan Beta Saham akan meningkatkan pula *Return* Saham. Dengan demikian Ha1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan Beta Saham terhadap *Return* Saham “diterima”.
2. Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI terhadap *Return* Saham LQ-45 periode 2015-2016 secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh negatif.. Arah koefisien yang negatif menunjukkan peningkatan Suku Bunga SBI akan menurunkan *Return* Saham. Dengan demikian Ha2 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan Suku Bunga SBI terhadap *Return* Saham “diterima”
3. Pengaruh Beta Saham dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap *Return* Saham LQ-45 periode 2015-2016 secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan. Arah koefisien yang positif menunjukkan pengaruh yang

signifikan, sehingga dengan demikian Ha3 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Beta Saham dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap *Return Saham* “diterima”.

## 5.2 Saran

Dari hasil kesimpulan diatas, penelitian ini masih dianggap belum sempurna sehingga membutuhkan penyempurnaan untuk penelitian selanjutnya, sehingga peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi penelitian selanjutnya
  - a. Bagi penelitian berikutnya hendaknya dapat memperluas atau menambah jumlah periode penelitian dan sampel penelitian agar didapat hasil yang semaksimal mungkin guna membantu pihak pihak yang membutuhkan informasi mengenai suatu pengambilan keputusan dalam berinvestasi.
  - b. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menabahkan dan mencari variabel dalam penelitian lain yang memiliki hubungan erat terhadap *return saham*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz Safitri. 2012. *Pengaruh Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi terhadap Return Saham Sektor perbankan di BEI ( 2003-2010 )*. Skripsi Ekonomi Manajemn, Makasar : Program Sarjana UNHAS.
- Bing Xiao. 2016. *Conditional Relationship Between Beta and Return in The US Stock Market*, Expert Journal of Business and Management, Volume 4, Issue 1, pp.46-55, 2016 © 2016 The Author. Published by Sprint Investify. ISSN 2344-6781, <http://Business.ExpertJournals.com>.
- Devi Septiani & Supadmi. 2014. *Analisis Pengaruh Beta Terhadap Return Saham Periode sebelum dan saat Krisis Global (Studi Pada Perusahaan Perbankan di BEI)*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1 (2014):19-32, ISSN: 2302-8556, 2014.
- Eduardus Tandelilin. 2001. *Beta pada Pasar Bullish dan Bearish: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, vol. 16, No. 3, 2001, 261 – 272.
- Fabozzi & Frank J. 2000. *Manajemen Investasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Ferdinand & Augusty. 2011. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali Imam, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Glenn N. Pettengill et al. 1995. *The Conditional Relation between Beta and Returns, The Journal of Financial and Quantitative Analysis is currently published by University of Washington School of Business Administration. Vol. 30, No.1 (Mar., 1995), 101-116.*
- Hartono & Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi ketujuh. BPFE-Yogyakarta.
- Hasan & Iqbal. 2008. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Penerbit : PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Ho. 2007. *Conditional or Unconditional Relationship Between Beta and Return in The Hongkong Stock Market*, Expert Journal of Business and Management, Volume 5, Issue 1, pp.46-55, 2007, <http://Business.ExpertJournals.com>.
- Husnan Suad, 2003. *Dasar- Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

- Ika Aftita Nelia. 2014. *Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Return Saham Manufaktur*, Jurnal dan Ilmu Riset Manajemen, Vol. 3, No 4 (2014).
- Indah Pratiwi. 2015. *Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Jenis Investasi dan Perilaku Investor Pasar Modal Surabaya*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 4, Nomor 2, Februari 2015.
- Markowitz, Harry M. 1952. *Portofolio Selection*, Journal of Finance.
- Neeraj Sanghi & Gaurav Bansal. 2014. *Systematic Risk of Stocks: the Return interval effect on Beta*, Journal of Commerce & Accounting Research, Volume 3 Issue 3 July 2014.
- Riantani & Tambunan. 2013. *Analisis Pengaruh Variabel Makro ekonomi dan Indeks Global terhadap Return Saham*. Seminar NasioanalTeknologi Informasi dan Komunikasi Terapan 2013. Semarang.
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sartono, R. Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi keempat. Yogyakarta : BPFU Univ. Gajahmada
- Sharpe, et al. 1997. *Investasi*. Edisi Bahasa Indonesia Jilid 1, Prehallindo, Jakarta.
- Sudarsono & Sudiyatno. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 s/d 2014*, Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Maret 2016, Hal. 30 – 51, ISSN: 1412-3126.
- Sugiarto. 2011. *Analisis Pengaruh Beta, Size Perusahaan, DER dan PBV Ratio Terhadap Return Saham*, Jurnal Dinamika dan Akuntansi, vol. 3, No. 1, Maret 2011, pp 8-14, ISSN 2085-4277.
- Suharyadi dan Purwanto. 2009. *Statistik Untuk Keuangan Ekonomi Dan Keuangan Modern*. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. EdisiKeenam. Penerbit : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Suriani Ginting & Erward. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 3, Nomor 01, April 2013.
- Tandelilin, Eduardus.2010 *.Portofolio Dan Investasi*. Edisi Pertama, Penerbit Kansius. Yogyakarta.

Tang and Shum. 2004. *Conditional or Unconditional Relationship Between Beta and Return in The Korean and Taiwan Stock Market. Journal of Commerce & Accounting Research, Volume 5 Issue 3 July 2004.*

Wijayanti & Priyadi, 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 3 (2014).*

Zainul Muchlas. 2016. *Menghitung Beta Dengan Model Indeks Tunggal, Manajemen Investasi dan Portofolio, 23 Januari 2016.*

([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) & ([www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com))

*Lampiran 1***Return Saham, Beta Saham dan Suku Bunga SBI Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2015-2016**

NO	KODE	Tahun	Return Saham (Y)	Beta Saham (X1)	Suku Bunga Sbi (X2)
1	AALI	2015	-0,0286	1,41704943	0,0059
2	ADHI		-0,0182	0,226435472	0,0059
3	ADRO		-0,0537	0,860343437	0,0059
4	AKRA		0,04896	0,457185237	0,0059
5	ASII		-0,0132	1,878769647	0,0059
6	ASRI		-0,0296	1,473740195	0,0059
7	BBCA		0,00243	1,050270277	0,0059
8	BBNI		-0,0101	2,062562963	0,0059
9	BBRI		0,00394	1,931670491	0,0059
10	BBTN		0,01173	1,603309127	0,0059
11	BMRI		-0,0096	1,662118939	0,0059
12	BMTR		-0,0089	1,537617366	0,0059
13	BSDE		0,00473	2,005858165	0,0059
14	CPIN		-0,0175	1,888927257	0,0059
15	GGRM		0,69096	28,76272327	0,0059
16	ICBP		0,00459	1,0501608	0,0059
17	INCO		-0,0484	0,399768983	0,0059
18	INDF		-0,0186	1,047372361	0,0059
19	INTP		-0,0052	1,395498067	0,0059
20	JSMR		-0,0211	1,316795623	0,0059
21	KLBF		-0,02475	0,903406107	0,0059
22	LPKR		0,006554	0,899157647	0,0059
23	LPPF		0,016509	1,306157457	0,0059
24	LSIP		-0,01786	1,185965708	0,0059
25	MNCN		-0,01925	1,878067365	0,0059
26	MPPA		-0,03216	1,901206049	0,0059
27	PGAS		-0,0552	1,829516089	0,0059
28	PTBA		-0,07044	1,308096418	0,0059
29	PTPP		0,010692	0,886066877	0,0059

30	PWON		0,003074	2,121500642	0,0059
31	SCMA		-0,00779	1,119574662	0,0059
32	SILO		-0,02263	-0,072878817	0,0059
33	SMGR		-0,02519	1,197150653	0,0059
34	SMRA		0,01777	2,359005353	0,0059
35	SSMS		0,025201	1,621879204	0,0059
36	TLKM		0,008307	0,821070482	0,0059
37	UNTR		0,000298	0,803417129	0,0059
38	UNVR		0,012881	0,250165128	0,0059
39	WIKA		-0,02316	1,169711196	0,0059
40	WSKT		0,014019	0,979083617	0,0059
41	AALI	2016	0,01032	0,185358378	0,0053
42	ADHI		0,00169	1,959935703	0,0053
43	ADRO		0,10876	2,4899004	0,0053
44	AKRA		-0,012	0,84687796	0,0053
45	ASII		0,02898	1,910806385	0,0053
46	ASRI		0,00715	2,6205932	0,0053
47	BBCA		0,01383	1,347485744	0,0053
48	BBNI		0,01052	1,723887323	0,0053
49	BBRI		0,00332	1,496317884	0,0053
50	BBTN		0,02853	2,505658152	0,0053
51	BMRI		0,02085	1,879109159	0,0053
52	BMTR		-0,0325	3,39730948	0,0053
53	BSDE		0,00159	2,44564765	0,0053
54	CPIN		0,01916	1,420203637	0,0053
55	GGRM		0,01377	0,255584985	0,0053
56	ICBP		-0,0193	-0,346550193	0,0053
57	INCO		0,05773	-0,060466543	0,0053
58	INDF		0,03978	1,645835178	0,0053
59	INTP		-0,0289	0,957949464	0,0053
60	JSMR		-0,0142	0,281222545	0,0053
61	KLBF		0,01389	1,954572528	0,0053
62	LPKR		-0,0265	2,177568281	0,0053
63	LPPF		-0,0089	2,529775098	0,0053



64	LSIP	0,02964	-0,781868063	0,0053
65	MNCN	0,01629	3,218796084	0,0053
66	MPPA	-0,0114	2,687904902	0,0053
67	PGAS	0,00637	1,352058109	0,0053
68	PTBA	0,09499	2,609943832	0,0053
69	PTPP	0,00025	0,062375243	0,0053
70	PWON	0,0152	0,117472603	0,0053
71	SCMA	-0,006	0,708766223	0,0053
72	SILO	0,01577	-0,449190474	0,0053
73	SMGR	-0,0167	1,252084808	0,0053
74	SMRA	-0,015	1,780348958	0,0053
75	SSMS	-0,026	1,052201386	0,0053
76	TLKM	0,02225	1,05457246	0,0053
77	UNTR	0,02309	1,068143977	0,0053
78	UNVR	0,00623	1,444357331	0,0053
79	WIKA	-0,005	1,879642372	0,0053
80	WSKT	0,03766	0,527641532	0,0053

( data yang sudah diolah )

*Lampiran 2***Deskripsi 40 Sampel Perusah**

<b>No.</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode</b>	<b>No.</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode</b>
1	Astra Agro Lestari Tbk.	AALI	21	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
2	Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI	22	Lippo Karawaci Tbk	LPKR
3	Adaro Energy Tbk.	ADRO	23	Matahari Department Store Tbk	LPPF
4	AKR Corporindo Tbk.	AKRA	24	PP London Sumatera Tbk	LSIP
5	Astra International Tbk	ASII	25	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN
6	Alam Sutera Realty Tbk	ASRI	26	Matahari Putra Prima Tbk	MPPA
7	Bank Central Asia Tbk	BBCA	27	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	PGAS
8	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	28	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA
9	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	29	PP (Persero) Tbk	PTPP
10	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	30	Pakuwon Jati Tbk	PWON
11	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	31	Surya Citra Media Tbk	SCMA
12	Global Mediacom Tbk.	BMTR	32	Siloam International Hospitals Tbk	SILO
13	Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	33	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
14	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	34	Summarecon Agung Tbk	SMRA
15	Gudang Garam Tbk.	GGRM	35	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	SSMS
16	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	36	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM
17	Vale Indonesia Tbk.	INCO	37	United Tractors Tbk	UNTR
18	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	38	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
19	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	INTP	39	Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA
20	Jasa Marga (Persero) Tbk	JSMR	40	Waskita Karya (Persero) Tbk	WSKT

**Harga Saham & Return Saham Bulanan 40 Perusahaan tahun 2015-2016**

AALI			ADHI			ADRO			AKRA		
Bulan	Close (RP)	Return	Bulan	Close (RP)	Return	Bulan	Close (RP)	Return	Bulan	Close (RP)	Return
Des-14	24250		Des-14	3480		Des-14	1040		Des-14	4120	
Jan-15	23250	-0,04124	Jan-15	3695	0,061782	Jan-15	1000	-0,03846	Jan-15	4695	0,139563
Feb-15	24650	0,060215	Feb-15	3440	-0,06901	Feb-15	960	-0,04	Feb-15	4870	0,037274
Mar-15	24300	-0,0142	Mar-15	3055	-0,11192	Mar-15	950	-0,01042	Mar-15	5125	0,052361
Apr-15	20350	-0,16255	Apr-15	2765	-0,09493	Apr-15	875	-0,07895	Apr-15	5200	0,014634
Mei-15	24800	0,218673	Mei-15	2505	-0,09403	Mei-15	860	-0,01714	Mei-15	5475	0,052885
Jun-15	22950	-0,0746	Jun-15	2020	-0,19361	Jun-15	760	-0,11628	Jun-15	5925	0,082192
Jul-15	20075	-0,12527	Jul-15	2300	0,138614	Jul-15	590	-0,22368	Jul-15	5750	-0,02954
Agu-15	17125	-0,14695	Agu-15	1995	-0,13261	Agu-15	595	0,008475	Agu-15	6075	0,056522
Sep-15	18125	0,058394	Sep-15	2250	0,12782	Sep-15	535	-0,10084	Sep-15	5850	-0,03704
Okt-15	19900	0,097931	Okt-15	2230	-0,00889	Okt-15	595	0,11215	Okt-15	5900	0,008547
Nov-15	16950	-0,14824	Nov-15	2200	-0,01345	Nov-15	550	-0,07563	Nov-15	6100	0,033898
Des-15	15850	-0,0649	Des-15	2140	-0,02727	Des-15	515	-0,06364	Des-15	7175	0,17623
Jan-16	17075	0,077287	Jan-16	2550	0,191589	Jan-16	525	0,019417	Jan-16	7350	0,02439
Feb-16	14850	-0,13031	Feb-16	2610	0,023529	Feb-16	605	0,152381	Feb-16	8175	0,112245
Mar-16	18200	0,225589	Mar-16	2690	0,030651	Mar-16	645	0,066116	Mar-16	6950	-0,14985
Apr-16	16100	-0,11538	Apr-16	2675	-0,00558	Apr-16	730	0,131783	Apr-16	6500	-0,06475
Mei-16	14150	-0,12112	Mei-16	2570	-0,03925	Mei-16	710	-0,0274	Mei-16	6400	-0,01538
Jun-16	14700	0,038869	Jun-16	2780	0,081712	Jun-16	850	0,197183	Jun-16	6400	0
Jul-16	14500	-0,01361	Jul-16	2830	0,017986	Jul-16	1040	0,223529	Jul-16	6750	0,054688
Agu-16	16400	0,131034	Agu-16	2670	-0,05654	Agu-16	1150	0,105769	Agu-16	6675	-0,01111
Sep-16	14825	-0,09604	Sep-16	2360	-0,1161	Sep-16	1205	0,047826	Sep-16	6450	-0,03371
Okt-16	15250	0,028668	Okt-16	2270	-0,03814	Okt-16	1585	0,315353	Okt-16	7100	0,100775
Nov-16	16550	0,085246	Nov-16	1910	-0,15859	Nov-16	1530	-0,0347	Nov-16	6675	-0,05986
Des-16	16775	0,013595	Des-16	2080	0,089005	Des-16	1695	0,107843	Des-16	6000	-0,10112

BBNI			ASII			ASRI			BBCA		
Bulan	Close (RP)	Return	Bulan	Close (RP)	Return	Bulan	Close (RP)	Return	Bulan	Close (RP)	Return
Des-14	6100		Des-14	7425		Des-14	560		Des-14	13125	
Jan-15	6250	0,02459	Jan-15	7850	0,057239	Jan-15	595	0,0625	Jan-15	13375	0,019048
Feb-15	6875	0,1	Feb-15	7850	0	Feb-15	670	0,12605	Feb-15	14100	0,054206
Mar-15	7225	0,050909	Mar-15	8575	0,092357	Mar-15	555	-0,17164	Mar-15	14825	0,051418
Apr-15	6425	-0,11073	Apr-15	6850	-0,20117	Apr-15	615	0,108108	Apr-15	13475	-0,09106
Mei-15	6875	0,070039	Mei-15	7300	0,065693	Mei-15	600	-0,02439	Mei-15	14125	0,048237
Jun-15	5300	-0,22909	Jun-15	7075	-0,03082	Jun-15	575	-0,04167	Jun-15	13500	-0,04425
Jul-15	4760	-0,10189	Jul-15	6650	-0,06007	Jul-15	505	-0,12174	Jul-15	13100	-0,02963
Agu-15	4950	0,039916	Agu-15	5925	-0,10902	Agu-15	354	-0,29901	Agu-15	12900	-0,01527
Sep-15	4135	-0,16465	Sep-15	5225	-0,11814	Sep-15	316	-0,10734	Sep-15	12275	-0,04845
Okt-15	4755	0,14994	Okt-15	5900	0,129187	Okt-15	389	0,231013	Okt-15	12900	0,050916
Nov-15	4770	0,003155	Nov-15	5925	0,004237	Nov-15	339	-0,12853	Nov-15	12375	-0,0407
Des-15	4990	0,046122	Des-15	6000	0,012658	Des-15	343	0,011799	Des-15	13300	0,074747
Jan-16	4910	-0,01603	Jan-16	6450	0,075	Jan-16	321	-0,06414	Jan-16	13100	-0,01504
Feb-16	5075	0,033605	Feb-16	6800	0,054264	Feb-16	344	0,071651	Feb-16	13475	0,028626
Mar-16	5200	0,024631	Mar-16	7250	0,066176	Mar-16	372	0,081395	Mar-16	13300	-0,01299
Apr-16	4585	-0,11827	Apr-16	6725	-0,07241	Apr-16	396	0,064516	Apr-16	13050	-0,0188
Mei-16	4800	0,046892	Mei-16	6600	-0,01859	Mei-16	386	-0,02525	Mei-16	13000	-0,00383
Jun-16	5200	0,083333	Jun-16	7400	0,121212	Jun-16	480	0,243523	Jun-16	13325	0,025
Jul-16	5350	0,028846	Jul-16	7725	0,043919	Jul-16	525	0,09375	Jul-16	14450	0,084428
Agu-16	5875	0,098131	Agu-16	8150	0,055016	Agu-16	492	-0,06286	Agu-16	15050	0,041522
Sep-16	5550	-0,05532	Sep-16	8250	0,01227	Sep-16	462	-0,06098	Sep-16	15700	0,043189
Okt-16	5575	0,004505	Okt-16	8225	-0,00303	Okt-16	448	-0,0303	Okt-16	15525	-0,01115
Nov-16	5175	-0,07175	Nov-16	7550	-0,08207	Nov-16	380	-0,15179	Nov-16	14300	-0,0789
Des-16	5525	0,067633	Des-16	8275	0,096026	Des-16	352	-0,07368	Des-16	15500	0,083916

BMTR			BMRI			BBRI			BBTN		
Bulan	Close (RP)	Return	Bulan	Close (RP)	Return	Bulan	Close (RP)	Return	Bulan	Close (RP)	Return
Des-14	1425		Des-14	10775		Des-14	11650		Des-14	1205	
Jan-15	1855	0,301754	Jan-15	11000	0,020882	Jan-15	11675	0,002146	Jan-15	995	-0,17427
Feb-15	2015	0,086253	Feb-15	12000	0,090909	Feb-15	12875	0,102784	Feb-15	1070	0,075377
Mar-15	1750	-0,13151	Mar-15	12475	0,039583	Mar-15	13275	0,031068	Mar-15	1255	0,172897
Apr-15	1550	-0,11429	Apr-15	10750	-0,13828	Apr-15	11625	-0,12429	Apr-15	1115	-0,11155
Mei-15	1290	-0,16774	Mei-15	10775	0,002326	Mei-15	11775	0,012903	Mei-15	1205	0,080717
Jun-15	1170	-0,09302	Jun-15	10050	-0,06729	Jun-15	10350	-0,12102	Jun-15	1190	-0,01245
Jul-15	1245	0,064103	Jul-15	9525	-0,05224	Jul-15	10000	-0,03382	Jul-15	1170	-0,01681
Agu-15	1180	-0,05221	Agu-15	9100	-0,04462	Agu-15	10625	0,0625	Agu-15	1065	-0,08974
Sep-15	940	-0,20339	Sep-15	7925	-0,12912	Sep-15	8650	-0,18588	Sep-15	995	-0,06573
Okt-15	870	-0,07447	Okt-15	8700	0,097792	Okt-15	10525	0,216763	Okt-15	1185	0,190955
Nov-15	835	-0,04023	Nov-15	8500	-0,02299	Nov-15	10775	0,023753	Nov-15	1270	0,07173
Des-15	1100	0,317365	Des-15	9250	0,088235	Des-15	11425	0,060325	Des-15	1295	0,019685
Jan-16	800	-0,27273	Jan-16	9600	0,037838	Jan-16	11225	-0,01751	Jan-16	1365	0,054054
Feb-16	875	0,09375	Feb-16	9550	-0,00521	Feb-16	11075	-0,01336	Feb-16	1660	0,216117
Mar-16	1205	0,377143	Mar-16	10300	0,078534	Mar-16	11425	0,031603	Mar-16	1745	0,051205
Apr-16	1160	-0,03734	Apr-16	9650	-0,06311	Apr-16	10350	-0,09409	Apr-16	1760	0,008596
Mei-16	995	-0,14224	Mei-16	9025	-0,06477	Mei-16	10350	0	Mei-16	1705	-0,03125
Jun-16	985	-0,01005	Jun-16	9525	0,055402	Jun-16	10800	0,043478	Jun-16	1715	0,005865
Jul-16	1030	0,045685	Jul-16	10100	0,060367	Jul-16	11525	0,06713	Jul-16	1975	0,151603
Agu-16	890	-0,13592	Agu-16	11225	0,111386	Agu-16	11650	0,010846	Agu-16	2010	0,017722
Sep-16	890	0	Sep-16	11200	-0,00223	Sep-16	12200	0,04721	Sep-16	1920	-0,04478
Okt-16	850	-0,04494	Okt-16	11475	0,024554	Okt-16	12200	0	Okt-16	1910	-0,00521
Nov-16	590	-0,30588	Nov-16	10500	-0,08497	Nov-16	10900	-0,10656	Nov-16	1650	-0,13613
Des-16	615	0,042373	Des-16	11575	0,102381	Des-16	11675	0,071101	Des-16	1740	0,054545

( data yang sudah diolah )

ICBP			BSDE			CPIN			GGRM		
Bulan	Close (RP)	Return	Bulan	Close (RP)	Return	Bulan	Close (RP)	Return	Bulan	Close (RP)	Return
Des-14	13100		Des-14	1805		Des-14	3780		Des-14	60700	
Jan-15	14500	0,10687	Jan-15	2020	0,119114	Jan-15	3955	0,046296	Jan-15	57800	-0,04778
Feb-15	14300	-0,01379	Feb-15	2220	0,09901	Feb-15	3785	-0,04298	Feb-15	53425	-0,07569
Mar-15	14675	0,026224	Mar-15	2135	-0,03829	Mar-15	3545	-0,06341	Mar-15	51000	-0,04539
Apr-15	13200	-0,10051	Apr-15	1865	-0,12646	Apr-15	2835	-0,20028	Apr-15	50000	-0,01961
Mei-15	14100	0,068182	Mei-15	1905	0,021448	Mei-15	3140	0,107584	Mei-15	47100	-0,058
Jun-15	12475	-0,11525	Jun-15	1670	-0,12336	Jun-15	2750	-0,1242	Jun-15	45100	-0,04246
Jul-15	12300	-0,01403	Jul-15	1790	0,071856	Jul-15	2535	-0,07818	Jul-15	49500	0,097561
Agu-15	12750	0,036585	Agu-15	1605	-0,10335	Agu-15	1870	-0,26233	Agu-15	44500	-0,10101
Sep-15	12400	-0,02745	Sep-15	1405	-0,12461	Sep-15	2000	0,069519	Sep-15	4200	-0,90562
Okt-15	13200	0,064516	Okt-15	1620	0,153025	Okt-15	2500	0,25	Okt-15	42950	9,22619
Nov-15	12625	-0,04356	Nov-15	1685	0,040123	Nov-15	3165	0,266	Nov-15	48900	0,138533
Des-15	13475	0,067327	Des-15	1800	0,068249	Des-15	2600	-0,17852	Des-15	55000	0,124744
Jan-16	14450	0,072356	Jan-16	1730	-0,03889	Jan-16	3345	0,286538	Jan-16	58350	0,060909
Feb-16	15750	0,089965	Feb-16	1685	-0,02601	Feb-16	3380	0,010463	Feb-16	63700	0,091688
Mar-16	15200	-0,03492	Mar-16	1835	0,089021	Mar-16	3590	0,06213	Mar-16	65300	0,025118
Apr-16	15275	0,004934	Apr-16	1850	0,008174	Apr-16	3715	0,034819	Apr-16	69250	0,06049
Mei-16	16200	0,060556	Mei-16	1830	-0,01081	Mei-16	3500	-0,05787	Mei-16	69200	-0,00072
Jun-16	17225	0,063272	Jun-16	2110	0,153005	Jun-16	3750	0,071429	Jun-16	69000	-0,00289
Jul-16	8600	-0,50073	Jul-16	2090	-0,00948	Jul-16	3750	0	Jul-16	67525	-0,02138
Agu-16	9975	0,159884	Agu-16	2150	0,028708	Agu-16	3730	-0,00533	Agu-16	64400	-0,04628
Sep-16	9475	-0,05013	Sep-16	2200	0,023256	Sep-16	3500	-0,06166	Sep-16	62000	-0,03727
Okt-16	9400	-0,00792	Okt-16	2170	-0,01364	Okt-16	3700	0,057143	Okt-16	67900	0,095161
Nov-16	8650	-0,07979	Nov-16	1700	-0,21659	Nov-16	3150	-0,14865	Nov-16	65000	-0,04271
Des-16	8575	-0,00867	Des-16	1755	0,032353	Des-16	3090	-0,01905	Des-16	63900	-0,01692

INCO			INDF			INTP			JSMR		
Bulan	Close (RP)	Return	Bulan	Close (RP)	Return	Bulan	Close (RP)	Return	Bulan	Close (RP)	Return
Des-14	3625		Des-14	6750		Des-14	25000		Des-14	7050	
Jan-15	3450	-0,04828	Jan-15	7550	0,118519	Jan-15	23000	-0,08	Jan-15	7200	0,021277
Feb-15	3525	0,021739	Feb-15	7400	-0,01987	Feb-15	24050	0,045652	Feb-15	7100	-0,01389
Mar-15	3235	-0,08227	Mar-15	7450	0,006757	Mar-15	21925	-0,08836	Mar-15	7200	0,014085
Apr-15	2795	-0,13601	Apr-15	6750	-0,09396	Apr-15	21000	-0,04219	Apr-15	6200	-0,13889
Mei-15	3120	0,116279	Mei-15	7300	0,081481	Mei-15	22400	0,066667	Mei-15	6475	0,044355
Jun-15	2710	-0,13141	Jun-15	6575	-0,09932	Jun-15	20875	-0,06808	Jun-15	5475	-0,15444
Jul-15	1960	-0,27675	Jul-15	6100	-0,07224	Jul-15	20025	-0,04072	Jul-15	5725	0,045662
Agu-15	1545	-0,21173	Agu-15	5300	-0,13115	Agu-15	19625	-0,01998	Agu-15	5150	-0,10044
Sep-15	2185	0,414239	Sep-15	5500	0,037736	Sep-15	16450	-0,16178	Sep-15	4825	-0,06311
Okt-15	2235	0,022883	Okt-15	5525	0,004545	Okt-15	18000	0,094225	Okt-15	4540	-0,05907
Nov-15	1645	-0,26398	Nov-15	4875	-0,11765	Nov-15	18700	0,038889	Nov-15	4500	-0,00881
Des-15	1635	-0,00608	Des-15	5175	0,061538	Des-15	22325	0,19385	Des-15	5220	0,16
Jan-16	1445	-0,11621	Jan-16	6200	0,198068	Jan-16	19700	-0,11758	Jan-16	5750	0,101533
Feb-16	1535	0,062284	Feb-16	7050	0,137097	Feb-16	20025	0,016497	Feb-16	5300	-0,07826
Mar-16	1750	0,140065	Mar-16	7225	0,024823	Mar-16	19725	-0,01498	Mar-16	5400	0,018868
Apr-16	1860	0,062857	Apr-16	7125	-0,01384	Apr-16	19725	0	Apr-16	5450	0,009259
Mei-16	1655	-0,11022	Mei-16	6925	-0,02807	Mei-16	16650	-0,15589	Mei-16	5400	-0,00917
Jun-16	1820	0,099698	Jun-16	7250	0,046931	Jun-16	16875	0,013514	Jun-16	5275	-0,02315
Jul-16	2560	0,406593	Jul-16	8325	0,148276	Jul-16	17075	0,011852	Jul-16	5325	0,009479
Agu-16	2640	0,03125	Agu-16	7925	-0,04805	Agu-16	17700	0,036603	Agu-16	4860	-0,08732
Sep-16	2950	0,117424	Sep-16	8700	0,097792	Sep-16	17350	-0,01977	Sep-16	4600	-0,0535
Okt-16	2720	-0,07797	Okt-16	8500	-0,02299	Okt-16	16450	-0,05187	Okt-16	4530	-0,01522
Nov-16	3380	0,242647	Nov-16	7575	-0,10882	Nov-16	15975	-0,02888	Nov-16	4150	-0,08389
Des-16	2820	-0,16568	Des-16	7925	0,046205	Des-16	15400	-0,03599	Des-16	4320	0,040964

( data yang sudah diolah )

LSIP			LPKR			LPPF			KLBF		
Bulan	Close (RP)	Return	Bulan	Close (RP)	Return	Bulan	Close (RP)	Return	Bulan	Close (RP)	Return
Des-14	1890		Des-14	1020		Des-14	15000		Des-14	1830	
Jan-15	1840	-0,02646	Jan-15	1135	0,112745	Jan-15	15525	0,035	Jan-15	1865	0,019126
Feb-15	1880	0,021739	Feb-15	1180	0,039648	Feb-15	17850	0,149758	Feb-15	1805	-0,03217
Mar-15	1730	-0,07979	Mar-15	1350	0,144068	Mar-15	19700	0,103641	Mar-15	1865	0,033241
Apr-15	1425	-0,1763	Apr-15	1185	-0,12222	Apr-15	17500	-0,11168	Apr-15	1795	-0,03753
Mei-15	1665	0,168421	Mei-15	1300	0,097046	Mei-15	17450	-0,00286	Mei-15	1840	0,02507
Jun-15	1555	-0,06607	Jun-15	1180	-0,09231	Jun-15	16550	-0,05158	Jun-15	1675	-0,08967
Jul-15	1355	-0,12862	Jul-15	1155	-0,02119	Jul-15	17500	0,057402	Jul-15	1745	0,041791
Agu-15	1080	-0,20295	Agu-15	1070	-0,07359	Agu-15	17525	0,001429	Agu-15	1675	-0,04011
Sep-15	1385	0,282407	Sep-15	1130	0,056075	Sep-15	16100	-0,08131	Sep-15	1375	-0,1791
Okt-15	1550	0,119134	Okt-15	1190	0,053097	Okt-15	16575	0,029503	Okt-15	1430	0,04
Nov-15	1200	-0,22581	Nov-15	1285	0,079832	Nov-15	15650	-0,05581	Nov-15	1335	-0,06643
Des-15	1320	0,1	Des-15	1035	-0,19455	Des-15	17600	0,124601	Des-15	1320	-0,01124
Jan-16	1425	0,079545	Jan-16	1055	0,019324	Jan-16	16000	-0,09091	Jan-16	1335	0,011364
Feb-16	1430	0,003509	Feb-16	1025	-0,02844	Feb-16	18475	0,154688	Feb-16	1300	-0,02622
Mar-16	1820	0,272727	Mar-16	1045	0,019512	Mar-16	18350	-0,00677	Mar-16	1445	0,111538
Apr-16	1535	-0,15659	Apr-16	1015	-0,02871	Apr-16	19000	0,035422	Apr-16	1375	-0,04844
Mei-16	1450	-0,05537	Mei-16	955	-0,05911	Mei-16	18975	-0,00132	Mei-16	1430	0,04
Jun-16	1380	-0,04828	Jun-16	1145	0,198953	Jun-16	20000	0,054018	Jun-16	1530	0,06993
Jul-16	1405	0,018116	Jul-16	1135	-0,00873	Jul-16	19925	-0,00375	Jul-16	1675	0,094771
Agu-16	1600	0,13879	Agu-16	1100	-0,03084	Agu-16	20000	0,003764	Agu-16	1795	0,071642
Sep-16	1495	-0,06563	Sep-16	990	-0,1	Sep-16	18475	-0,07625	Sep-16	1715	-0,04457
Okt-16	1525	0,020067	Okt-16	905	-0,08586	Okt-16	18025	-0,02436	Okt-16	1740	0,014577
Nov-16	1815	0,190164	Nov-16	765	-0,1547	Nov-16	14400	-0,20111	Nov-16	1500	-0,13793
Des-16	1740	-0,04132	Des-16	720	-0,05882	Des-16	15125	0,050347	Des-16	1515	0,01

( data yang sudah diolah )



MNCN			PTBA			MPPA			PGAS		
Bulan	Close (RP)	Return	Bulan	Close (RP)	Return	Bulan	Close (RP)	Return	Bulan	Close (RP)	Return
Des-14	2540		Des-14	12500		Des-14	3050		Des-14	6000	
Jan-15	2860	0,125984	Jan-15	11375	-0,09	Jan-15	3800	0,245902	Jan-15	5050	-0,15833
Feb-15	3150	0,101399	Feb-15	10675	-0,06154	Feb-15	4180	0,1	Feb-15	5200	0,029703
Mar-15	2865	-0,09048	Mar-15	10750	0,007026	Mar-15	3960	-0,05263	Mar-15	4800	-0,07692
Apr-15	2205	-0,23037	Apr-15	9350	-0,13023	Apr-15	3960	0	Apr-15	4100	-0,14583
Mei-15	2060	-0,06576	Mei-15	9825	0,050802	Mei-15	3650	-0,07828	Mei-15	4295	0,047561
Jun-15	1940	-0,05825	Jun-15	8400	-0,14504	Jun-15	2950	-0,19178	Jun-15	4315	0,004657
Jul-15	2045	0,054124	Jul-15	6000	-0,28571	Jul-15	2900	-0,01695	Jul-15	4000	-0,073
Agu-15	1895	-0,07335	Agu-15	5850	-0,025	Agu-15	2500	-0,13793	Agu-15	2780	-0,305
Sep-15	1640	-0,13456	Sep-15	5625	-0,03846	Sep-15	1920	-0,232	Sep-15	2530	-0,08993
Okt-15	1785	0,088415	Okt-15	7300	0,297778	Okt-15	2245	0,169271	Okt-15	3000	0,185771
Nov-15	1625	-0,08964	Nov-15	5600	-0,23288	Nov-15	1875	-0,16481	Nov-15	2655	-0,115
Des-15	1855	0,141538	Des-15	4525	-0,19196	Des-15	1825	-0,02667	Des-15	2745	0,033898
Jan-16	1190	-0,35849	Jan-16	4450	-0,01657	Jan-16	1670	-0,08493	Jan-16	2405	-0,12386
Feb-16	1860	0,563025	Feb-16	5075	0,140449	Feb-16	1800	0,077844	Feb-16	2635	0,095634
Mar-16	2180	0,172043	Mar-16	6275	0,236453	Mar-16	1620	-0,1	Mar-16	2615	-0,00759
Apr-16	2350	0,077982	Apr-16	7050	0,123506	Apr-16	1475	-0,08951	Apr-16	2620	0,001912
Mei-16	2100	-0,10638	Mei-16	6375	-0,09574	Mei-16	1275	-0,13559	Mei-16	2480	-0,05344
Jun-16	2200	0,047619	Jun-16	7700	0,207843	Jun-16	1550	0,215686	Jun-16	2340	-0,05645
Jul-16	2150	-0,02273	Jul-16	9850	0,279221	Jul-16	1735	0,119355	Jul-16	3290	0,405983
Agu-16	1920	-0,10698	Agu-16	9925	0,007614	Agu-16	1910	0,100865	Agu-16	3020	-0,08207
Sep-16	2020	0,052083	Sep-16	9625	-0,03023	Sep-16	1770	-0,0733	Sep-16	2870	-0,04967
Okt-16	2100	0,039604	Okt-16	11900	0,236364	Okt-16	1805	0,019774	Okt-16	2560	-0,10801
Nov-16	1735	-0,17381	Nov-16	11800	-0,0084	Nov-16	1700	-0,05817	Nov-16	2650	0,035156
Des-16	1755	0,011527	Des-16	12500	0,059322	Des-16	1480	-0,12941	Des-16	2700	0,018868

( data yang sudah diolah )

PWON			SILO			PTPP			SCMA		
Bulan	Close (RP)	Return	Bulan	Close (RP)	Return	Bulan	Close (RP)	Return	Bulan	Close (RP)	Return
Des-14	515		Des-14	13700		Des-14	3575		Des-14	3500	
Jan-15	499	-0,03107	Jan-15	13400	-0,0219	Jan-15	3915	0,095105	Jan-15	3415	-0,02429
Feb-15	550	0,102204	Feb-15	12225	-0,08769	Feb-15	4060	0,037037	Feb-15	3650	0,068814
Mar-15	515	-0,06364	Mar-15	13400	0,096115	Mar-15	3795	-0,06527	Mar-15	3395	-0,06986
Apr-15	438	-0,14951	Apr-15	14200	0,059701	Apr-15	3925	0,034256	Apr-15	2900	-0,1458
Mei-15	442	0,009132	Mei-15	14100	-0,00704	Mei-15	4020	0,024204	Mei-15	3090	0,065517
Jun-15	430	-0,02715	Jun-15	14400	0,021277	Jun-15	3470	-0,13682	Jun-15	2875	-0,06958
Jul-15	415	-0,03488	Jul-15	16550	0,149306	Jul-15	3905	0,12536	Jul-15	2950	0,026087
Agu-15	380	-0,08434	Agu-15	15100	-0,08761	Agu-15	3310	-0,15237	Agu-15	2730	-0,07458
Sep-15	331	-0,12895	Sep-15	12375	-0,18046	Sep-15	3465	0,046828	Sep-15	2740	0,003663
Okt-15	426	0,287009	Okt-15	10900	-0,11919	Okt-15	3810	0,099567	Okt-15	2925	0,067518
Nov-15	461	0,08216	Nov-15	9350	-0,1422	Nov-15	3625	-0,04856	Nov-15	3030	0,035897
Des-15	496	0,075922	Des-15	9800	0,048128	Des-15	3875	0,068966	Des-15	3100	0,023102
Jan-16	448	-0,09677	Jan-16	9025	-0,07908	Jan-16	3900	0,006452	Jan-16	2700	-0,12903
Feb-16	458	0,022321	Feb-16	7925	-0,12188	Feb-16	3690	-0,05385	Feb-16	2900	0,074074
Mar-16	484	0,056769	Mar-16	7300	-0,07886	Mar-16	3860	0,04607	Mar-16	3140	0,082759
Apr-16	525	0,084711	Apr-16	8450	0,157534	Apr-16	3665	-0,05052	Apr-16	3200	0,019108
Mei-16	550	0,047619	Mei-16	10125	0,198225	Mei-16	3700	0,00955	Mei-16	3350	0,046875
Jun-16	615	0,118182	Jun-16	11600	0,145679	Jun-16	3900	0,054054	Jun-16	3300	-0,01493
Jul-16	650	0,056911	Jul-16	9775	-0,15733	Jul-16	3860	-0,01026	Jul-16	3160	-0,04242
Agu-16	595	-0,08462	Agu-16	11300	0,15601	Agu-16	4350	0,126943	Agu-16	3030	-0,04114
Sep-16	675	0,134454	Sep-16	10300	-0,0885	Sep-16	4190	-0,03678	Sep-16	2800	-0,07591
Okt-16	720	0,066667	Okt-16	10375	0,007282	Okt-16	4120	-0,01671	Okt-16	2650	-0,05357
Nov-16	685	-0,04861	Nov-16	10500	0,012048	Nov-16	4250	0,031553	Nov-16	2510	-0,05283
Des-16	565	-0,17518	Des-16	10900	0,038095	Des-16	3810	-0,10353	Des-16	2800	0,115538

( data yang sudah diolah )

TLKM			SMGR			SMRA			SSMS		
Bulan	Close (RP)	Return	Bulan	Close (RP)	Return	Bulan	Close (RP)	Return	Bulan	Close (RP)	Return
Des-14	2865		Des-14	16200		Des-14	1520		Des-14	1665	
Jan-15	2830	-0,01222	Jan-15	14575	-0,10031	Jan-15	1650	0,085526	Jan-15	1650	-0,00901
Feb-15	2935	0,037102	Feb-15	14875	0,020583	Feb-15	1815	0,1	Feb-15	1985	0,20303
Mar-15	2890	-0,01533	Mar-15	13650	-0,08235	Mar-15	1720	-0,05234	Mar-15	1990	0,002519
Apr-15	2615	-0,09516	Apr-15	12500	-0,08425	Apr-15	1780	0,034884	Apr-15	1900	-0,04523
Mei-15	2845	0,087954	Mei-15	13450	0,076	Mei-15	1975	0,109551	Mei-15	2350	0,236842
Jun-15	2930	0,029877	Jun-15	12000	-0,10781	Jun-15	1635	-0,17215	Jun-15	1845	-0,21489
Jul-15	2940	0,003413	Jul-15	10100	-0,15833	Jul-15	1740	0,06422	Jul-15	1965	0,065041
Agu-15	2870	-0,02381	Agu-15	9250	-0,08416	Agu-15	1620	-0,06897	Agu-15	1615	-0,17812
Sep-15	2645	-0,0784	Sep-15	9050	-0,02162	Sep-15	1120	-0,30864	Sep-15	1615	0
Okt-15	2680	0,013233	Okt-15	9800	0,082873	Okt-15	1395	0,245536	Okt-15	1900	0,176471
Nov-15	2930	0,093284	Nov-15	10625	0,084184	Nov-15	1550	0,111111	Nov-15	1580	-0,16842
Des-15	3105	0,059727	Des-15	11400	0,072941	Des-15	1650	0,064516	Des-15	1950	0,234177
Jan-16	3340	0,075684	Jan-16	11050	-0,0307	Jan-16	1445	-0,12424	Jan-16	1985	0,017949
Feb-16	3250	-0,02695	Feb-16	10250	-0,0724	Feb-16	1595	0,103806	Feb-16	1980	-0,00252
Mar-16	3325	0,023077	Mar-16	10175	-0,00732	Mar-16	1585	-0,00627	Mar-16	1925	-0,02778
Apr-16	3550	0,067669	Apr-16	9900	-0,02703	Apr-16	1565	-0,01262	Apr-16	1855	-0,03636
Mei-16	3700	0,042254	Mei-16	9000	-0,09091	Mei-16	1600	0,022364	Mei-16	1760	-0,05121
Jun-16	3980	0,075676	Jun-16	9350	0,038889	Jun-16	1810	0,13125	Jun-16	1880	0,068182
Jul-16	4230	0,062814	Jul-16	9375	0,002674	Jul-16	1695	-0,06354	Jul-16	1675	-0,10904
Agu-16	4210	-0,00473	Agu-16	9900	0,056	Agu-16	1750	0,032448	Agu-16	1675	0
Sep-16	4310	0,023753	Sep-16	10100	0,020202	Sep-16	1755	0,002857	Sep-16	1555	-0,07164
Okt-16	4220	-0,02088	Okt-16	9850	-0,02475	Okt-16	1650	-0,05983	Okt-16	1520	-0,02251
Nov-16	3780	-0,10427	Nov-16	8875	-0,09898	Nov-16	1415	-0,14242	Nov-16	1370	-0,09868
Des-16	3980	0,05291	Des-16	9175	0,033803	Des-16	1325	-0,0636	Des-16	1400	0,021898

( data yang sudah diolah )

WSKT			UNTR			WIKA			UNVR		
Bulan	Close (RP)	Return	Bulan	Close (RP)	Return	Bulan	Close (RP)	Return	Bulan	Close (RP)	Return
Des-14	32300		Des-14	17350		Des-14	3680		Des-14	32300	
Jan-15	35825	0,109133	Jan-15	17900	0,0317	Jan-15	3745	0,017663	Jan-15	35825	0,109133
Feb-15	36000	0,004885	Feb-15	20750	0,159218	Feb-15	3660	-0,0227	Feb-15	36000	0,004885
Mar-15	39650	0,101389	Mar-15	21800	0,050602	Mar-15	3495	-0,04508	Mar-15	39650	0,101389
Apr-15	42600	0,074401	Apr-15	21400	-0,01835	Apr-15	2985	-0,14592	Apr-15	42600	0,074401
Mei-15	43300	0,016432	Mei-15	20300	-0,0514	Mei-15	3140	0,051926	Mei-15	43300	0,016432
Jun-15	39500	-0,08776	Jun-15	20375	0,003695	Jun-15	2505	-0,20223	Jun-15	39500	-0,08776
Jul-15	40000	0,012658	Jul-15	20200	-0,00859	Jul-15	2655	0,05988	Jul-15	40000	0,012658
Agu-15	39725	-0,00687	Agu-15	19125	-0,05322	Agu-15	2765	0,041431	Agu-15	39725	-0,00687
Sep-15	38000	-0,04342	Sep-15	17475	-0,08627	Sep-15	2590	-0,06329	Sep-15	38000	-0,04342
Okt-15	37000	-0,02632	Okt-15	18100	0,035765	Okt-15	2940	0,135135	Okt-15	37000	-0,02632
Nov-15	36750	-0,00676	Nov-15	16300	-0,09945	Nov-15	2815	-0,04252	Nov-15	36750	-0,00676
Des-15	37000	0,006803	Des-15	16950	0,039877	Des-15	2640	-0,06217	Des-15	37000	0,006803
Jan-16	1735	-0,95311	Jan-16	17400	0,026549	Jan-16	2800	0,060606	Jan-16	36700	-0,00811
Feb-16	1930	0,112392	Feb-16	15525	-0,10776	Feb-16	2605	-0,06964	Feb-16	44525	0,213215
Mar-16	2005	0,03886	Mar-16	15300	-0,01449	Mar-16	2610	0,001919	Mar-16	42925	-0,03593
Apr-16	2345	0,169576	Apr-16	15000	-0,01961	Apr-16	2650	0,015326	Apr-16	42575	-0,00815
Mei-16	2510	0,070362	Mei-16	14200	-0,05333	Mei-16	2400	-0,09434	Mei-16	43100	0,012331
Jun-16	2550	0,015936	Jun-16	14800	0,042254	Jun-16	2960	0,233333	Jun-16	45075	0,045824
Jul-16	2770	0,086275	Jul-16	15750	0,064189	Jul-16	2980	0,006757	Jul-16	45050	-0,00055
Agu-16	2790	0,00722	Agu-16	18750	0,190476	Agu-16	3240	0,087248	Agu-16	45650	0,013319
Sep-16	2620	-0,06093	Sep-16	17700	-0,056	Sep-16	2800	-0,1358	Sep-16	44550	-0,0241
Okt-16	2620	0	Okt-16	21625	0,221751	Okt-16	2570	-0,08214	Okt-16	44475	-0,00168
Nov-16	2550	-0,02672	Nov-16	21000	-0,0289	Nov-16	2430	-0,05447	Nov-16	40525	-0,08881
Des-16	2550	0	Des-16	21250	0,011905	Des-16	2360	-0,02881	Des-16	38800	-0,04257

( data yang sudah diolah )

*Lampiran 4***Tingkat Rata-Rata Return Saham Bulanan periode 2015-2016**

KODE	2015	2016	KODE	2015	2016
AALI	-0,0286	0,01032	KLBF	-0,02475	0,01389
ADHI	-0,0182	0,00169	LPKR	0,006554	-0,0265
ADRO	-0,0537	0,10876	LPPF	0,016509	-0,0089
AKRA	0,04896	-0,012	LSIP	-0,01786	0,02964
ASII	-0,0132	0,02898	MNCN	-0,01925	0,01629
ASRI	-0,0296	0,00715	MPPA	-0,03216	-0,0114
BBCA	0,00243	0,01383	PGAS	-0,0552	0,00637
BBNI	-0,0101	0,01052	PTBA	-0,07044	0,09499
BBRI	0,00394	0,00332	PTPP	0,010692	0,00025
BBTN	0,01173	0,02853	PWON	0,003074	0,0152
BMRI	-0,0096	0,02085	SCMA	-0,00779	-0,006
BMTR	-0,0089	-0,0325	SILO	-0,02263	0,01577
BSDE	0,00473	0,00159	SMGR	-0,02519	-0,0167
CPIN	-0,0175	0,01916	SMRA	0,01777	-0,015
GGRM	0,69096	0,01377	SSMS	0,025201	-0,026
ICBP	0,00459	-0,0193	TLKM	0,008307	0,02225
INCO	-0,0484	0,05773	UNTR	0,000298	0,02309
INDF	-0,0186	0,03978	UNVR	0,012881	0,00623
INTP	-0,0052	-0,0289	WIKA	-0,02316	-0,005
JSMR	-0,0211	-0,0142	WSKT	0,014019	0,03766

( data yang sudah diolah )

*Lampiran 5***IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) & Return Pasar 2015-2016**

<b>Date</b>	<b>Last</b>	<b>Return</b>	<b>%</b>	<b>Date</b>	<b>Last</b>	<b>Return</b>	<b>%</b>
Des-14	5226,95						
Jan-15	5289,4	0,01195	1,1949	Jan-16	4615,16	0,00482	0,48236
Feb-15	5450,29	0,03042	3,04174	Feb-16	4770,96	0,03376	3,37568
Mar-15	5518,68	0,01255	1,25463	Mar-16	4845,37	0,0156	1,55975
Apr-15	5086,43	-0,0783	-7,8325	Apr-16	4838,58	-0,0014	-0,1401
Mei-15	5216,38	0,02555	2,55492	Mei-16	4796,87	-0,0086	-0,8621
Jun-15	4910,66	-0,0586	-5,8608	Jun-16	5016,65	0,04582	4,5817
Jul-15	4802,53	-0,022	-2,2019	Jul-16	5215,99	0,03974	3,97371
Agu-15	4509,61	-0,061	-6,0993	Agu-16	5386,08	0,03261	3,26089
Sep-15	4223,91	-0,0634	-6,3353	Sep-16	5364,8	-0,004	-0,3951
Okt-15	4455,18	0,05475	5,47531	Okt-16	5422,54	0,01076	1,07624
Nov-15	4446,46	-0,002	-0,1958	Nov-16	5148,91	-0,0505	-5,0462
Des-15	4593,01	0,03296	3,29588	Des-16	5296,71	0,02871	2,87053

( data yang sudah diolah )

*Lampiran 6***Beta Saham Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2015-2016**

KODE	2015	2016	KODE	2015	2016
AALI	1,417049	0,1853584	KLBF	0,90341	1,95457
ADHI	0,226435	1,9599357	LPKR	0,89916	2,17757
ADRO	0,860343	2,4899004	LPPF	1,30616	2,52978
AKRA	0,457185	0,846878	LSIP	1,18597	-0,7819
ASII	1,87877	1,9108064	MNCN	1,87807	3,2188
ASRI	1,47374	2,6205932	MPPA	1,90121	2,6879
BBCA	1,05027	1,3474857	PGAS	1,82952	1,35206
BBNI	2,062563	1,7238873	PTBA	1,3081	2,60994
BBRI	1,93167	1,4963179	PTPP	0,88607	0,06238
BBTN	1,603309	2,5056582	PWON	2,1215	0,11747
BMRI	1,662119	1,8791092	SCMA	1,11957	0,70877
BMTR	1,537617	3,3973095	SILO	-0,0729	-0,4492
BSDE	2,005858	2,4456476	SMGR	1,19715	1,25208
CPIN	1,888927	1,4202036	SMRA	2,35901	1,78035
GGRM	28,76272	0,255585	SSMS	1,62188	1,0522
ICBP	1,050161	-0,34655	TLKM	0,82107	1,05457
INCO	0,399769	-0,060467	UNTR	0,80342	1,06814
INDF	1,047372	1,6458352	UNVR	0,25017	1,44436
INTP	1,395498	0,9579495	WIKA	1,16971	1,87964
JSMR	1,316796	0,2812225	WSKT	0,97908	0,52764

( data yang sudah diolah )

**Rata-Rata Tingkat Suku Bunga SBI Periode 2015-2016**

<b>Bulan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Januari	6,93%	6,65%	0,00578	0,00554
Februari	6,67%	6,55%	0,00556	0,00546
Maret	6,65%	6,60%	0,00554	0,0055
April	7,25%	6,60%	0,00604	0,0055
Mei	7,25%	6,60%	0,00604	0,0055
Juni	7,10%	6,40%	0,00592	0,00533
Juli	7,25%	6,40%	0,00604	0,00533
Agustus	6,75%	6,40%	0,00563	0,00533
September	7,10%	6,15%	0,00592	0,00513
Oktober	7,10%	5,90%	0,00592	0,00492
November	7,10%	5,90%	0,00592	0,00492
Desember	7,10%	5,90%	0,00592	0,00492
<b>Rata-Rata per-Bulan</b>	-	-	0,00595	0,00588

*( data yang sudah diolah )*



